

**DAMPAK KONVERSI LAHAN PERKEBUNAN KELAPA
LOKAL MENJADI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI DESA KUALA
KERITANG, INDRAGIRI HILIR, RIAU**

S K R I P S I

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Meraih Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

SAIHUNA
NIM: 501180297

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan bawah ini :

Nama : Saihuna
NIM : 501180297
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul: **“Dampak Konversi Lahan Perkebunan Kelapa Lokal Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Kuala Keritang, Kec. Keritang, Kab. Indragiri Hilir, Riau”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Jambi, 15 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Saihuna
501180297

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jambi, 03 Mei 2023

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

Pembimbing I : Ahsan Putra Hafiz, S.H.I., M.E.I
Pembimbing II : Muhamad Subha, S.Ag., M.E
Alamat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Jl. Jambi Ma. Bulian KM.16 Simp Sei. Duren Kec. Jaluko Kab. Ma. Jambi
Website : <https://www.uinjambi.ac.id>

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di-

Jambi

NOTA DINAS

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

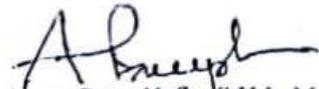
Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Welly Oktaviyanti NIM : 501190263 yang berjudul : **"Dampak Konversi Lahan Perkebunan Kelapa Lokal Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Kuala Keritang, Kec. Keritang, Kab. Indragiri Hilir, Riau"** telah disetujui dan dapat diajukan untuk diujikan pada ujian skripsi dengan tujuan melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikian nota dinas ini kami buat, kami ucapkan terimakasih. Semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang Menyatakan

Dosen Pembimbing I



Ahsan Putra Hafiz, S.H.I., M.E.I

NIP. 198107222005011002

Dosen Pembimbing II



Muhamad Subhan, S.Ag., M.E

197411202014111001

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J. A. M. B. I.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : B-44/D.V/PP.00.9/06/2023

Skripsi dengan judul "Dampak Konversi Lahan Perkebunan Kelapa Lokal Menjadi Lahan Kelapa Sawit Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Kuala Keritang, Kec. Keritang, Kab. Indragiri Hilir, Riau" yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Saihuna
NPM : 501180297
Tanggal ujian skripsi : 29 Mei 2023
Nilai Munaqasyah : 78,25 (B+)

Skripsi tersebut telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sarjana Strata Satu UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Tim Munaqasyah/Tim Penguji
Ketua Sidang

Dr. Usdeldi, SE., M.Si
NIP. 197212122006041005

Penguji I

Anita, SE., M.E.Sy
NIP. 98607172015031002

Pembimbing I

Putra Hafiz, S.H.I., M.E.I
NIP. 98107222005011002

Penguji II

Sri Rahma, M.E
NIP. 199002052020122009

Pembimbing II

Muhamad Subhan, S.Ag., M.E
NIP. 197411202014111001

Sekretaris Sidang

Nova Erliyana, M.E
NIP. 2027079303

Jambi, 06 Juni 2023

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Dekan



Dr. A.A. Miftah, M.Ag
NIP. 197311251996031001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (QS. Al-A'raf: 56)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



PERSEMBAHAN



*Alhamdulillah Alhamdulillah Alhamdulillah Robbil 'aalamiin
Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata 'ala (SWT) yang maha pengasih
lagi maha penyayang atas keberkahan rahmat dan karuania-Mu, Sehingga saya
dapat berjuang menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tak lupa pula
selalu tercurahkan kepada Nabiyuna Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam
(SAW).*

*Skripsi ini saya persembahkan teruntuk kedua orang tua tercinta Ayahanda
M.Yusuf dan Ibunda Siti Aisyah, serta Suamiku tersayang Muhammad Yunus, SE,
juga Adik kebanggaanku Aidil Zaky Al-Difki terima kasih atas doa, dukungan
materi, dan usaha terbaik untuk keluarga yang telah kalian berikan dan kasih
sayang yang tak terhingga. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat
kesehatan, keberkahan rezeki, dan kebahagiaan untuk kita semua dunia dan
akhirat.*

*Kepada seluruh keluargaku, dan juga teman-temanku terima kasih banyak telah
menjadi saudara terbaikku, selalu memotivasi dan memberikan dukungan dan
doa terbaiknya.*

*Almamater UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi serta Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam yang saya banggakan. Terima kasih juga kepada orang-orang
terkasih yang saya banggakan, keluarga setempat yang telah menjalani suka duka
selama menempuh pendidikan di UIN STS Jambi.*

*Semoga kita semua selalu dalam Ridho-Nya dan menjadi amal baik dan
mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.*

Aamiin aamiin yaa rabbal 'aalamiin.

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang Dampak Konversi Lahan Perkebunan Kelapa Lokal Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Kuala Keritang, Kec. Keritang, Kab. Indragiri Hilir, Riau. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Latar belakang penyebab petani kelapa lokal beralih fungsi menjadi petani kelapa sawit di Desa Kuala Keritang adalah pekerjaan sebagai petani Kelapa lokal yang dilakukan setiap 2 kali setahun dan membutuhkan perawatan yang susah dan harganya pun murah sehingga pendapatan petani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Sedangkan pekerjaan kelapa sawit hanya dua minggu sekali harganya lebih mahal dibandingkan kelapa dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dampak kesejahteraan keluarga petani Kelapa Lokal setelah alih fungsi menjadi petani kelapa sawit Desa Kuala Keritang adalah berdampak positif bagi petani, pendapatan mereka meningkat, pekerjaan lebih ringan, adanya peningkatan aset yang dimiliki, dan keluarga lebih merasa sejahtera. Jika ditinjau dari Maqashid Syariah Dampak konversi lahan perkebunan kelapa lokal ke kelapa sawit bagi perekonomian masyarakat di Desa Kuala Keritang sudah sesuai dengan Syariat Islam..

Kata Kunci : Dampak Konversi Lahan Perkebunan Kelapa Lokal ke Kelapa Sawit, Maqashid Syariah, Ekonomi Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

ABSTRACT

This aims to reveal the Impact of Converting Local Coconut Plantation Land into Oil Palm Plantations in an Islamic Economic Perspective in Kuala Keritang Village, Kec. Keritang, Kab. Indragiri Hilir, Riau. This thesis uses a qualitative approach by collecting data through observation, interviews, and documentation. The background causes the rubber farmers to switch functions to become oil palm farmers in Kuala Kritang Village is that work as a local coconut farmer is carried out every day and requires difficult maintenance while the price is cheap so that the farmer's income is not enough to meet economic needs. While oil palm work is only once every two weeks, it is more expensive than rubber and is sufficient to meet daily needs. The impact on the welfare of the families of local coconut farmers after the conversion to oil palm farmers in Kuala Kritang Village has a positive impact on farmers, their income increases, work is lighter, there is an increase in assets owned, and families feel more prosperous. If viewed from Maqasid Syariah, the impact of converting local coconut plantation land to oil palm for the economy of the people in Kuala Keritang Village is in accordance with Islamic Sharia.

Keywords: *Impact of Converting Local Coconut Plantation Land to Oil Palm, Maqasid Sharia, Islamic Economics.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ملخص البحث

شيخونا، قسم تعليم الشريعة، تأثير تحويل أراضي مزارع جوز الهند المحلية إلى مزارع نخيل الزيت في منظور اقتصادي إسلامي في قرية كوالا كيريتانج، المنطقة الفرعية كيريتانج، المحفظة إندراجيري هيلير، رياو.

المشرف الأول: الأستاذ حسن محمد حفظ الماجستير، والمشرف الثاني: الأستاذ محمد سبحان الماجستير

هذه رسالة علمية البحوث تأثير تحويل أراضي مزارع جوز الهند المحلية إلى مزارع نخيل الزيت في منظور اقتصادي إسلامي في قرية كوالا كيريتانج، المنطقة الفرعية كيريتانج، المحفظة إندراجيري هيلير، رياو. منهج البحث الوصفي النوعي. بينما يتم جمع البيانات مع الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. خلفية البحث هي في قيام مزارعي جوز الهند المحليين بتبديل وظائفهم ليصبحوا مزارعي نخيل الزيت في قرية كوالا كيريتانج، حيث يعمل مزارع جوز الهند المحلي مرتين في السنة ويتطلب صيانة صعبة والسعر رخيص بحيث لا يكفي دخل المزارع لتلبية الاحتياجات الاقتصادية. في حين أن عمل زيت النخيل لا يتم إلا مرة كل أسبوعين، إلا أنه أعلى من جوز الهند ويكفي لتلبية الاحتياجات اليومية. التأثير على رفاهية أسر مزارعي جوز الهند المحليين بعد التحول ليصبحوا مزارعي نخيل الزيت في قرية كوالا كيريتانج له تأثير إيجابي على المزارعين، ويزيد دخلهم، والعمل أخف، وهناك زيادة في الأصول المملوكة، وتشعر العائلات أكثر ازدهارًا. إذا نظرنا إليها من مقاصد الشريعة، فإن تأثير تحويل أراضي مزارع جوز الهند المحلية إلى زيت النخيل لاقتصاد الناس في قرية كوالا كيريتانج يتوافق مع الشريعة الإسلامية.

الكلمات الدلّة: تأثير تحويل أرض زراعة جوز الهند المحلية إلى زيت النخيل، مقاصد الشريعة، الاقتصاد الإسلامي.



KATA PENGANTAR

Rasa syukur dengan ungkapan Alhamdulillah kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Dampak Konversi Lahan Perkebunan Kelapa Lokal Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Di Desa Kuala Keritang, Indragiri Hilir, Riau**” . Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan ummat penutup para Anbiya’ dan Rasul yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan pejuang Islam yang senantiasa berjuang demi kemuliaan agama Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak luput dari keterbatasan dan kekurangan. Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa melibatkan banyak pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil, bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su’aidi Asy’ari, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Bapak Dr. AA. Miftah, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ibu Dr. Elyanti Rosmanidar, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Titin Agustin Nengsih, S.Si., M.Si, Ph.D selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Addiarrahman, S.HI., M.SI selaku Wakil Dekan III di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Ahsan Putra Hafiz, S.H.I., M.E.I selaku pembimbing 1 dan Muhamad Subhan, S.Ag., M.E selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk membimbing penulis dari awal dengan sabar, memberikan masukan, saran, motivasi, semangat, solusi, dan arahan yang tentunya sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

5. Bapak Dr. Usdeldi., S.E., M.Si selaku Kepala Program Studi dan Ibu Sri Rahma, M.E selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
6. Kedua orang tua tercinta M. Yusuf dan Siti Aisyah, serta Suamiku tersayang Muhammad Yunus, SE yang telah memberikan dukungan materi dan do'a sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak Mohammad Orinaldi, S.E., M.S.Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu ketika ada kesulitan dalam perkuliahan.
8. Bapak/Ibu Dosen, serta karyawan/karyawati di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
9. Keluarga tercinta kakek H. Dg. Pawata' dan H. Dg. Massenge' (Alm), nenek Hj. Dg. Makera (Almh) dan Hj. Dg Materang. Serta sepupu M. Amin, Wahyudin, Zainudin, S.Sos, Madina, Suhaina, S.H, Miftahul Jannah, S.Ag, Mardiana, S.Pd, Hasanuddin, S.E, Siti Muhana, S.E, Agus Salim, dan Sulpains yang telah memberikan semangat dan motivasi serta pelajaran berharga.
10. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan Syifaul Aulia, S.E, Meganada Reformis, S.Pd, Lela Meilani S.Ag, Erina Dwi Sulistiani, Fandi Achmad Rasyad, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu namanya telah memberikan banyak masukan dan saran untuk penelitian ini, semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan dalam segala urusan.

Pada akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya. Aamiin Ya Robbal 'Aalamiin.

Jambi, 15 Mei 2023

Penulis

Saihuna

NIM. 501180297

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR..... | xii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Batasan Masalah..... | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN..... | 11 |
| A. Kajian Pustaka..... | 11 |
| B. Studi Relevan | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 44 |
| A. Objek Penelitian..... | 44 |
| B. Metode Penelitian..... | 44 |
| C. Jenis dan Sumber Data..... | 45 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 46 |
| E. Metode Analisis Data..... | 48 |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

| | |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 52 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 52 |
| B. Hasil Penelitian | 55 |
| BAB V PENUTUP..... | 69 |
| A. Simpulan | 69 |
| B. Saran..... | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 71 |
| LAMPIRAN..... | 76 |
| <i>CURRICULUM VITAE</i> | 78 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1. Kelapa Lokal | 3 |
| Tabel 1.2. Kelapa Sawit | 4 |
| Tabel 2.1. Studi Relevan | 31 |
| Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin..... | 54 |
| Tabel 4.2. Hasil Wawancara Dengan Pekebun Sawit Desa Kuala Keritang | 70 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------------------------|----|
| Instrumen Pengumpulan Data..... | 76 |
| Dokumentasi | 77 |
| <i>Curriculum Vitae</i> | 78 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang mana mayoritas masyarakatnya hidup dengan pengelolaan lahan perkebunan. Sektor ini menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung kegiatan perekonomian di Indonesia, salah satu sub sektornya yakni perkebunan. Daerah yang menjadi primadona dalam sektor perkebunan salah satu diantaranya adalah Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Komoditas pertanian yang termasuk ramai ditekuni adalah Kelapa. Di Indragiri Hilir kelapa dapat mudah berkembang karena faktor kecocokan tanah. Berkebun kelapa banyak diminati karena umurnya yang panjang, dari sisi harga juga relatif stabil, sehingga walaupun harga fluktuatif, petani tetap mempertahankan komoditas tersebut. Dari sisi perawatan, kelapa dapat diakatagorikan cukup mudah sehingga sudah menjadi hal yang lazim masyarakat setempat menekuni sektor perkebunan ini.

Secara garis besar pada umumnya masyarakat desa sangat bergantung pada alam, alam memberikan kebutuhan bagi kehidupan mereka. Dalam arti kata lain, masyarakat di pedesaan juga disebut dengan masyarakat agraris di mana kegiatan ekonominya bergantung kepada sektor perkebunan. Dengan usaha demikian pulalah masyarakat pedesaan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Terkait dengan kehidupan masyarakat desa dan hasil perkebunannya, Desa Kuala Keritang, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau, pada awal mulanya mayoritas sektor perkebunan kelapa lokal dengan harga yang cukup menjanjikan yang berada di kisaran Rp, 4.500 – 5.500 / kelapa Bulat Grade ABC yang sekarang hanya di kisaran Rp 1.500 – 2.500 / kelapa Bulat Grade ABC dengan kisaran waktu sekali panen selama 4 bulan.

Akibat dari menurunnya harga kelapa tentunya masyarakat membutuhkan perputaran ekonomi dengan cakupan hasil yang lebih banyak

jika hanya mengandalkan perkebunan kelapa, tuntutan akan kebutuhan kehidupan yang lebih baik sulit untuk di capai. Di samping itu, dari sektor perkebunan sawit terjadi kenaikan harga yang cukup signifikan, lonjakan harga tersebut dimulai pada awal tahun 2022 lalu hingga puncaknya pada awal bulan Maret harga TBS yang tembus Rp. 3.930/kg di pabrik sehingga banyak masyarakat yang mulai beralih ke perkebunan sawit¹, dari sini masyarakat mulai tertarik untuk mengganti lahan kelapa lokal mereka ke lahan kelapa sawit. Masyarakat setempat menilai dengan kenaikan harga tersebut merupakan peluang besar bagi mereka untuk meningkatkan perekonomiannya dengan perkebunan sawit.² Terhitung hingga saat ini berdasarkan data melalui observasi serta wawancara langsung (preliminary riset) yang diperoleh dari kepala Desa keritang terdapat kurang lebih 100 Ha lahan baru sudah di konversi ke perkebunan kelapa sawit.

Jika dikaji lebih mendalam, secara intensitas dan fleksibilitas waktu masa panen untuk sekali panen kelapa lokal membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu selama 4 bulan, sementara kelapa sawit butuh waktu sekali panen 15 hari. Untuk menjelaskan secara spesifik, berikut Tabel data kelapa lokal dalam sekali panen dari harga hingga penghasilan pertanian di tingkatan pengepul berdasarkan observasi dan wawancara dengan masyarakat setempat pada bulan Maret lalu:³

¹ “Pecah Rekor, Harga TBS Kelapa Sawit Di Riau Tembus Rp3.930 per Kilogram | Merdeka.Com,” accessed May 4, 2023, <https://www.merdeka.com/uang/pecah-rekor-harga-tbs-kelapa-sawit-di-riau-tembus-rp3930-per-kilogram.html>.

² Wawancara Kepala Desa Keritang M. Idris, SE. Pada 10 Juni 2022

³ Wawancara Masyarakat setempat pada 10 Juni 2022



Tabel 1.1 Data Jumlah Penghasilan/3 Bulan Untuk Kelapa Lokal

| NO | NAMA | LUAS LAHAN | USIA KELAPA (TAHUN) | BANYAKNYA/ 3-4 BULAN 1 x PANEN | HARGA SATUAN/ KG (Rp) | PENGHASILAN/ 3 BULAN 1 x PANEN (Rp) |
|----|-------------|------------|---------------------|--------------------------------|-----------------------|-------------------------------------|
| 1 | M. YUSUF | 2 Ha | 30 | 2.000 – 4.000 | 1.700 | 5.100.000 |
| 2 | ALIMUDDIN | 3 Ha | 25 | 3.000 – 5.000 | 1.700 | 7.990.00 |
| 3 | ABDUL KADIR | 2 Ha | 28 | 2.000 – 4000 | 1.700 | 5.950.000 |
| 4 | M. IDRIS | 3 Ha | 32 | 3.000 – 5.000 | 1.700 | 8.500.000 |
| 5 | SUHARTO | 1 Ha | 18 | 1.000 – 3.000 | 1.700 | 3.400.000 |
| 6 | H.TARO | 3 Ha | 30 | 3.000 – 5.000 | 1.700 | 7.500.000 |
| 7 | BAHARUDIN | 3 Ha | 24 | 3.000 – 4.000 | 1.700 | 7.800.000 |
| 8 | SITI RAHMA | 2 Ha | 28 | 2.000 – 4.000 | 1.700 | 5.000.000 |
| 9 | SAUDI | 2 Ha | 26 | 2.000 – 4.000 | 1.700 | 5.200.000 |
| 10 | KAMARUDIN | 3 Ha | 20 | 3.000 – 5.000 | 1.700 | 7.800.000 |

Observasi dan Wawancara dengan masyarakat setempat pada 10 Juni 2022

Berikut Tabel data kelapa sawit dalam sekali panen ditingkatkan pengepul berdasarkan observasi dan wawancara dengan masyarakat setempat yang sudah lebih dahulu melakukan konversi lahan mereka pada bulan Maret lalu:⁴

⁴ Wawancara Masyarakat setempat pada 10 Juni 2022



Tabel 1.2 Data Jumlah Penghasilan/15 Hari Untuk Kelapa Sawit⁵

| NO | NAMA | LUAS LAHAN | TAHUN KONVERSI | BANYAKNYA/ 15 HARI 1 x PANEN | HARGA SATUAN/ KG (Rp) | PENGHASILAN/ BULAN MARET (Rp) |
|----|-------------|------------|----------------|------------------------------|-----------------------|-------------------------------|
| 1 | M. YUSUF | 2 Ha | 2017 | 0,5 – 1,5 TON | 3.500 | 4.200.000 |
| 2 | ALIMUDDIN | 3 Ha | 2016 | 1 – 2,5 TON | 3.500 | 7.000.000 |
| 3 | ABDUL KADIR | 2 Ha | 2017 | 0,5 - 1 TON | 3.500 | 3.150.000 |
| 4 | M. IDRIS | 7 Ha | 2015 | 1-3 TON | 3.500 | 7.350.000 |
| 5 | SUHARTO | 1 Ha | 2017 | 0,3 – 700 KWINTAL | 3.500 | 2.100.000 |
| 6 | H.TARO | 3 Ha | 2016 | 1 – 2,5 TON | 3.500 | 7.000.000 |
| 7 | BAHARUDIN | 2 Ha | 2017 | 0,5 - 1 TON | 3.500 | 3.500.000 |
| 8 | SITI RAHMA | 3 Ha | 2017 | 1 – 2,5 TON | 3.500 | 6.500.000 |
| 9 | SAUDI | 2,5 Ha | 2016 | 1 – 2,5 TON | 3.500 | 6.000.000 |
| 10 | KAMARUDIN | 3 Ha | 2017 | 1 – 2,5 TON | 3.500 | 6.500.000 |

Observasi dan Wawancara dengan masyarakat setempat pada 10 Juni 2022

Dari tabel di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa meskipun hasil sekali panen antara kelapa lokal melebihi harga kelapa sawit. Namun, dari segi masa waktu untuk sekali panen, kelapa lokal membutuhkan masa waktu panen selama 4 bulan, sementara untuk kelapa sawit hanya membutuhkan waktu sekali panen 15 hari atau 2 kali dalam kurun waktu 1 bulan sehingga hal ini lebih menguntungkan bagi petani jika mengganti sebagian kebun kelapa lokal.

Lebih jauh peneliti juga mencoba menggali lebih mendalam pokok permasalahan penyebab masyarakat mengkonversi lahan kelapa lokal mereka dari perkebunan ke perkebunan kelapa sawit, peneliti menemukan pokok permasalahan seperti waktu perawatan, dalam hal ini mereka membutuhkan tenaga yang ekstra untuk melakukan penyemprotan, memanen kelapa, kemudian pengangkutan, membuka buah kelapa lokal, kemudian baru diangkut kembali ke pengepul untuk di jual. Sementara untuk kelapa sawit tenaga dan waktu yang terkuras cukup sedikit, mereka cukup hanya melakukan pembersihan lahan, pemupukan, aktivitas panen kemudian

⁵ Wawancara Masyarakat setempat pada 10 Juni 2022



langsung di bawa ke pengepul dan atau sebagian mereka juga ada yang langsung membawa ke Pabrik terdekat.

“Masyarakat juga malas kerja nanggung-nanggung karena kerjanya itu lama, untuk kebun kelapa, nyemprot rumput, kait kelapa, ngangkut, terus dikopak, baru diangkut lagi ke penjual memakan waktu, sementara untuk sawit lebih Fleksibel, hasilnya pun 2 kali lipat dari hasil kelapa lokal, sawit mudah dijual dan harganya mahal karena pabriknya banyak di daerah sini jadi jauh lebih menguntungkan Nana kelapa sawit dibandingkan kelapa lokal”.⁶

Selain permasalahan di atas, dari sisi ekonomi, kebutuhan bahan pokok juga menjadi pokok permasalahan yang peneliti temui. dengan harga yang tidak menentu pada akhir-akhir ini juga menjadi alasan mereka untuk mengkonversi lahan mereka.

Lebih jauh, dari segi struktur tanah, secara geografis Desa Kuala Keritang, Kec. Keritang, Kab. Indragiri Hilir, Riau juga cocok untuk ditanami perkebunan kelapa sawit karena keseluruhan struktur lahan merupakan lahan gambut. Seperti diketahui lahan gambut merupakan lahan dengan potensi besar yang cocok ditanami perkebunan sawit dan juga sebagai lahan yang mempunyai nilai ekonomi untuk pengembangan produksi kelapa sawit,⁷ kemudian akses penampungan juga dekat, karena di Kecamatan Keritang sendiri terdapat sebuah perusahaan sawit milik swasta cukup berpengaruh kepada pola pikir masyarakat yang pada awalnya membudidayakan perkebunan kelapa lokal menjadi perkebunan kelapa sawit.⁸

Dalam konsep maslahat, untuk menjaga keseimbangan lingkungan hidup yang sesuai dengan maqashid Syariah juga berkaitan erat dengan

⁶ Wawancara Kepala Desa Keritang M. Idris, SE Pada 10 Juni 2022

⁷ Hasmana Soewardita, "Kajian Pengelolaan Tata Air dan Produktivitas Sawit di Lahan Gambut" (Studi Kasus : Lahan Gambut Perkebunan Sawit PT Jalin Vaneo Di Kabupaten Kayong Utara, Propinsi Kalimantan Barat)," *Jurnal Sains & Teknologi Modifikasi Cuaca* 19, no. 1 (June 30, 2018): 41–50.

⁸ Wawancara masyarakat setempat, 4 Maret 2022



konsep *fiqh al-biah*. Sebagai contoh dari masalah tersebut dapat tergambar dalam lima *dloruriatil khoms* kebutuhan sebagai berikut:

- 1) *Hifdz Din* (Perlindungan agama)
- 2) *Hifdz Nas* (Pelindungan jiwa)
- 3) *Hifdz Aql* (Perlindungan akal)
- 4) *Hifdz Nasl* (Perlindungan keturunan)
- 5) *Hifdz Mal* (Perlindungan harta benda).⁹

Seperti, *Hifdz Din*, dengan memasukkan anak-anak mereka ke dalam pendidikan Islam berbasis pesantren, *Hifdz Nas* menjaga kesehatan dengan mencari jalan yang mudah tanpa merugikan, lingkungan sosial, lingkungan, dalam hal ini, untuk konteks kebun kelapa sawit terdapat kemudahan perawatan, mengurangi tenaga, dan dapat memenuhi sandang pangan, dan papan, karena harga kelapa lokal sudah tidak relevan lagi dengan kondisi kebutuhan ekonomi sehari-hari. *Hifzd Aql* dan *Hifdz Nasl*, melalui pendidikan, dengan memilih untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga terpelihara keturunan dari kebutuhan, *Hifdz Mal*, Seperti infak sedekah, membantu sesama muslim lainnya, membangun masjid, dan menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim.

Secara garis besar, persoalan ekonomi merupakan pokok utama yang dihadapi oleh masyarakat. Persoalan tersebut menghendaki seseorang untuk membuat keputusan tentang tata cara yang terbaik untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi.¹⁰ Berbagai permasalahan yang timbul di sektor usaha tani dari harga kelapa lokal yang diterima petani termasuk lambannya perputaran ekonomi di Desa Kuala Keritang membuat petani mulai berpikir untuk memilih alternatif lain yang lebih menguntungkan dengan melakukan alih fungsi lahan dari kelapa lokal ke kelapa sawit. Berdasarkan hal tersebut pula peneliti tertarik mengadakan penelitian terhadap dampak konversi lahan perkebunan kelapa lokal menjadi perkebunan kelapa sawit ditinjau dari

⁹ Yusuf Al-Qardhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021). Hlm.90

¹⁰ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006). Hlm. 4



Perspektif Ekonomi Syariah melalui skripsi dengan judul **“Dampak Konversi Lahan Perkebunan Kelapa Lokal Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Kuala Keritang, Indragiri Hilir, Riau”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Masyarakat lebih memilih Konversi lahan kelapa lokal ke kelapa sawit karena dapat meningkatkan perekonomian/pendapatan mereka.
2. Penghasilan petani mengalami kenaikan yang cukup signifikan seperti banyaknya anak-anak melanjutkan sekolah di luar daerah ke jenjang yang lebih tinggi.

C. Batasan Masalah

Supaya agar penelitian ini melebar dari fokus kajian yang di kemukakan oleh penulis, maka penulis memberikan batasan-batasan dalam masalah yang diteliti. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah mengenai Dampak Konversi Lahan Perkebunan Kelapa Lokal Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Kuala Keritang, Indragiri Hilir, Riau.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas rumusan masalah yang diperoleh antara lain:

1. Bagaimana dampak konversi lahan perkebunan kelapa lokal menjadi perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah Desa Kuala Keritang, Indragiri Hilir, Riau?
2. Bagaimana dampak penghasilan kelapa lokal dan kelapa sawit terhadap pekebun di Desa Kuala Keritang, Indragiri Hilir, Riau?





E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Untuk Mengetahui dampak Konversi lahan perkebunan kelapa beralih fungsi menjadi perkebunan kelapa sawit dari Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Kuala Keritang, Indragiri Hilir, Riau.
2. Untuk mengetahui dampak penghasilan masyarakat lahan perkebunan kelapa lokal dan perkebunan kelapa sawit di Desa Kuala Keritang, Indragiri Hilir, Riau.

F. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis :
 - 1) Sebagai literatur dan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya lebih lanjut dan juga sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah keilmuan ekonomi secara umum maupun.
- b. Manfaat Praktis:
 - 1) Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sekaligus pemahaman bagi masyarakat dalam melaksanakan konversi lahan.
 - 2) Sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. **BAB I Pendahuluan:** Meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. **BAB II Kajian Pustaka dan Study Relevan:** Memaparkan kajian pustaka dan studi relevan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah, b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. **BAB III Metodologi Penelitian:** Meliputi gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.
4. **BAB IV Hasil Penelitian:** Memaparkan tentang gambaran umum dan objek penelitian, temuan khusus dan pembahasan.
5. **BAB V Penutup:** Terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN

A. Kajian Pustaka

1. Konversi Lahan

Konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang negatif terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri.¹¹ Secara garis besar, konversi lahan dapat diartikan sebagai perubahan atau penyesuaian peruntukan penggunaan lain dan disebabkan oleh faktor-faktor keperluan untuk memenuhi kebutuhan pertambahan pendudukan dan serta meningkatnya taraf hidup bagi perekonomian masyarakat yang mengkonversi.

a. Faktor-Faktor Penyebab Konversi Lahan

Proses konversi lahan pertanian yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Ada tiga faktor penting yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan sawah yaitu:¹²

1) Faktor Eksternal

Salah satu faktor efek dari pertumbuhan perkotaan, ekonomi maupun demografi

2) Faktor Internal

Faktor yang disebabkan oleh kondisi sosial-ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan.

3) Faktor Kebijakan

Faktor yang merupakan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait baik itu pusat maupun daerah terkait dengan

¹¹ Agung Hadi Hidayat, "Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru," *AGRIDES: Jurnal Agribisnis Perdesaan* 2, no. 2 (2012): 9241.

¹² Aprilia Rizsi Indah Dewi Shara, Umi Listyaningsih, and Sri Rum Giyarsih, "Analisis Sebaran Spasial Pengemis Di Kawasan Sanglah Denpasar," *Media Komunikasi Geografi* 20, no. 2 (December 31, 2019): 150–160.

perubahan fungsi lahan pertanian. Sihaloho menjelaskan kelemahan pada aspek ini, terkait dengan perihal objek lahan yang dilarang untuk di konversi, kemudian dari sisi hukum dan sanksi bagi pelanggar.

Dalam konversi lahan, ia juga membagi ke dalam tujuh tipologi/pola diantaranya:¹³

- a) Konversi gradulan berpola *sporadic*, disebabkan oleh lahan yang kurang produktif dan terdesak akan kebutuhan ekonomi.
- b) Konversi sistematis berpola “*enclave*”, disebabkan oleh lahan yang kurang produktif umumnya konversi dilakukan secara serempak untuk mendapatkan penghasilan sampingan.
- c) Konversi lahan sebagai respon atas pertumbuhan penduduk (*population growth driven land conversion*), hal ini disebabkan oleh adaptasi demografi, kebutuhan akan tempat tinggal.
- d) Konversi yang disebabkan oleh masalah sosial (*social problem driven land conversion*) disebabkan kebutuhan ekonomi dan perubahan kesejahteraan.
- e) Konversi tanpa beban, disebabkan oleh keinginan untuk mengubah taraf hidup sehingga merantau dan menemukan lahan baru.
- f) Konversi adaptasi agraris, disebabkan kebutuhan ekonomi dan ingin merubah hasil pertanian dibandingkan dengan masyarakat umum lainnya.
- g) Konversi multi bentuk atau tanpa bentuk, disebabkan oleh beberapa hal seperti pembangunan perkantoran, korporasi, sekolah, perdagangan dan hal lainnya.

b. Dampak Konversi Lahan

Maraknya aktivitas konversi lahan dilakukan di negara-negara

¹³ Muhammad Sihaloho, *Konversi Lahan Pertanian Dan Perubahan Struktur Agraria* (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2004).



berkembang untuk mendukung industrialisasi seperti konversi lahan kelapa lokal ke lahan kelapa sawit, khususnya Indonesia menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kehidupan petani. Berikut dampak positif dan negatif dari konversi lahan.¹⁴

1) Dampak Positif

Dampak positif yang didapatkan dari proses konversi lahan pertanian adalah petani atau pemilik tanah bisa meningkatkan pendapatan mereka.

2) Dampak Negatif

a) Degradasi Daya Dukung, Ketahanan Pangan Nasional seperti menurunnya produksi padi akibat konversi lahan sawah secara permanen. Semakin tinggi lahan sawah yang di konversi maka semakin tinggi kesempatan memproduksi padi, begitu pun lahan pertanian lainnya seperti kelapa hilangnya kapasitas memproduksi kelapa lokal. Pendapatan Pertanian Menurun dan Meningkatnya Kemiskinan akibat hilangnya kesempatan kerja.

b) Kemubaziran Investasi. Biaya investasi pembangunan tidak sebanding dengan biaya untuk pemeliharaan sistem irigasi, pengembangan kelembagaan pendukung. Kemubaziran investasi ini akan berdampak nyata dalam rentang waktu yang lama setelah irigasi ini beroperasi.

c) Dampak Negatif Lainnya Dampak negatif lainnya dari konversi lahan adalah berubahnya struktur kesempatan kerja dan pendapatan komunitas setempat, berubahnya usaha baru tani ke sektor non pertanian, berubahnya budaya masyarakat dari masyarakat agraris ke budaya urban, meningkatnya kriminalitas, dan net sosial benefit turun.

¹⁴ Lailan Safina Hasibuan, "Analisis Dampak Konversi Lahan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Deli Serdang." Vol. 15, No. 1, 2015," *Jurnal Ekonomikawan* 15, no. 1 (2015).



c. Aturan Tentang Konversi Lahan

Terdapat beberapa aturan dalam mengkonversi lahan sesuai dalam Undang-Undang Dasar Negara Indonesia diantaranya sebagai berikut:

- a. UU No.24 Th.1992 mengenai penyusunan RT/RW harus mempertimbangkan budidaya pangan/ Sawah Irigasi Teknis (SIT).
- b. Keputusan Presiden No. 52 Th. 1989, terkait pembangunan kawasan industri. tidak boleh konversi Sawah Irigasi Teknis / tanah pertanian subur.
- c. Keputusan Presiden No. 33 Th 1990, terkait pelarangan pemberian izin perubahan fungsi lahan basah dan pengairan beririgasi bagi pembangunan kawasan industri.

2. Ekonomi Syariah

a. Pengertian ekonomi Syariah

Terdapat beberapa Pengertian dari Ekonomi Syariah merujuk kepada beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut:¹⁵

- 1) Menurut M.A. Manan ekonomi Syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang berdasarkan nilai-nilai islam.
- 2) Menurut Prof. Dr. Zainuddin Ali, pengertian Ekonomi Syariah adalah kumpulan norma hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist yang mengatur perekonomian umat manusia.
- 3) Menurut Dr. Mardani, pengertian ekonomi Syariah yaitu kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah yang dilakukan oleh individu, kelompok atau badan usaha untuk memenuhi kebutuhan bersifat komersial maupun tidak komersial.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian ekonomi Syariah adalah sistem

¹⁵ Aan Ansori, "Digitalisasi Ekonomi Syariah" *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (March 11, 2016).





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ekonomi yang bersumber dan berpegang kepada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist dan sebagai nilai tersebut merupakan pedoman dalam memenuhi kebutuhan hidup dan keberlangsungan hidup setiap umat manusia.

b. Ciri Khas Ekonomi Syariah

Ekonomi Syariah dalam Al-Qur'an banyak membahas tentang prinsip-prinsip dasar terkait hal ini. Kemudian, dari prinsip-prinsip dasar tersebut kemudian dikembangkan sistem yang sesuai dan tidak menyimpang. Di dasari alasan yang tepat, al-quran dan sunnah banyak sekali membahas bagaimana seharusnya umat islam bersikap sebagai produsen, konsumen dan pemilik modal tetapi hanya membahas sedikit tentang masalah sistem ekonomi.¹⁶

Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, yaitu di dalam Islam perekonomian harus dapat memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada semua pelaku usaha.

c. Tujuan Ekonomi Syariah

Tujuan dari ekonomi Syariah adalah untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Nilai islam bukan semata-mata hanya untuk kehidupan muslim saja, tetapi seluruh makhluk hidup di muka bumi. Esensi proses ekonomi Syariah adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai islam guna mencapai falah. Ekonomi islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalanannya tanpa meninggalkan sumber hukum teori ekonomi islam.

3. Lahan Perkebunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Nilai, Etika, dan Prinsip Ekonomi Islam

Nilai-nilai yang ada dalam sistem ekonomi Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang memiliki nilai yang eksplisit dan khusus

¹⁶ Farida Isroani, "Kelompok Usaha Bersama Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syari'ah", *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* 3, no. 2 (August 27, 2022): 1–18.

yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam. Dan selalu relevan berdasarkan zaman dan perubahan tatanan ekonomi masyarakat global. Dalam islam sendiri semua permasalahan yang berkembang, termasuk ekonomi harus tetap tunduk pada prinsip syariat.¹⁷

Berikut nilai-nilai dan pandangan dasar ekonomi Islam sebagai berikut:

- 1) *Keadilan*, menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran.
- 2) *Pertanggung jawaban*, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah, setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, aman dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.
- 3) *Takaful* (jaminan sosial), adanya jaminan sosial di masyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik di antara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.¹⁸

Nilai-nilai dasar ekonomi Islam tersebut menjiwai masyarakat muslim dalam melakukan aktivitas sosial ekonominya. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam tentang hubungan manusia dengan dirinya dan lingkungan sosialnya, yang menurut Naqvi direpresentasikan dengan empat aksioma etika yakni: Tauhid, Keseimbangan/Kesejajaran (equilibrium), kehendak bebas (free will) dan Tanggung Jawab (Responsibility).

Tauhid, merupakan sumber utama ajaran Islam yang percaya penuh terhadap tuhan dan merupakan dimensi vertikal Islam. Menciptakan hubungan manusia dengan Tuhan dan penyerahan

¹⁷ Ghofur Ruslan Abdul, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

¹⁸ Ibid. Hlm. 62



tanpa syarat manusia atas segala perbuatan untuk patuh pada perintah-Nya, sehingga segala yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang telah digariskan.

Kepatuhan ini membantu manusia merealisasikan potensi dirinya, dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan diri dalam menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan yang bukan untuk kepentingan pribadi umum kesejahteraan bagi seluruh umat manusia Keseimbangan (equilibrium/al^q-adl), merupakan prinsip yang menunjukkan pada cita-cita sosial. Prinsip keseimbangan dan kesejajaran berlaku bagi seluruh kebijakan dasar bagi semua institusi sosial, baik hukum, politik maupun ekonomi. Khusus dalam ekonomi prinsip keseimbangan menjadi dasar dalam proses produksi, konsumsi dan distribusi.

Keinginan bebas (free will), merupakan kemampuan untuk menentukan pilihan sehingga menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Kebebasan dalam menentukan pilihan memiliki konsekuensi pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dipilih sehingga manusia dituntut untuk berada dalam pilihan yang benar. Namun dengan kebebasan pula, manusia diberi kebebasan juga dalam memilih dua pilihan yakni, apakah ia membuat pilihan yang benar yang dibimbing oleh kebenaran, sehingga dalam melakukan segala sesuatu tetap dalam koridor kebenaran atau sebaliknya, ia memilih pilihan yang tidak dibimbing oleh kebenaran sehingga ia semakin jauh dari jalan kebenaran.

Tanggung jawab (responsibility), aksioma ini dekat dengan kehendak bebas, namun bukan berarti sama dengan kehendak bebas. Islam memberikan perhatian yang besar pada konsep tanggung jawab, dengan menetapkan keseimbangan antara kehendak bebas dan tanggung jawab.

Konsep tanggung jawab melahirkan: Pertama, tindakan yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dilakukan harus memberikan kebaikan (maslahat), sebesar-besarnya kepada masyarakat. Oleh karena itu, konsep tanggung jawab menimbulkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sosial, yang berdampak tidak hanya pada kebaikan individu secara pribadi, tetapi juga pada kebaikan yang berdampak pada masyarakat secara umum. Kedua, konsep tanggung jawab lahir secara sukarela dari dalam diri manusia, bukan paksaan sehingga menimbulkan kesadaran untuk menjadi diri yang lebih baik.

Prinsip dan tujuan Sistem Ekonomi Islam juga bersumber dari ajaran syar'i yang dikembangkan dan dielaborasi lebih lanjut oleh cendekiawan dan cendekiawan muslim. Sebagaimana prinsip-prinsip yang ditanamkan dalam sistem ekonomi Islam yang meliputi:

- a) Tauhid, melahirkan kesadaran tanggung jawab penuh kepada Allah dalam berekonomi, serta memahami ekonomi sebagai sebuah perintah ibadah. Aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya mengutamakan nilai ekonomis, namun juga diiringi dengan pengakuan terhadap keesaan Allah sehingga apa yang dilakukan harus dengan penuh tanggung jawab.
- b) Khalifah, kesadaran sebagai wakil Allah di muka bumi melahirkan sikap: berekonomi yang benar sesuai tuntunan syar'i, berekonomi semata-mata untuk kemaslahatan umat manusia, dan berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia. Prinsip ini mengutamakan kemakmuran seluruh masyarakat, bukan kemakmuran kelompok, perorangan atau bahkan kepentingan pribadi sekalipun.

Dari sistem nilai, etika dan prinsip yang melandasi sistem ekonomi Islam, manusia sebagai khalifah yang memanfaatkan ciptaan Tuhan harus lebih memikirkan dampak pemanfaatan bagi kehidupan bersama, di mana tujuan dilakukannya kegiatan tersebut



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

adalah untuk kemaslahatan bersama, bukan hanya untuk memenuhi keinginan individu. Demikian juga dalam penggunaan dan pemanfaatan lahan pertanian. Jika lahan pertanian dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan bersama, dapat dipastikan kemakmuran akan mudah dicapai.

b. Pandangan Ekonomi Islam Seputar Lahan Perkebunan

Pandangan ekonomi Islam seputar lahan perkebunan tidak jauh berbeda dengan pandangan ekonomi konvensional. Dalam pandangan ekonomi Islam dan ekonomi Konvensional tanah merupakan Faktor Produksi paling penting yang menjadi bahan kajian paling serius para ahli ekonomi, karena sifatnya yang khusus yang tidak dimiliki faktor produksi lainnya. Sifat itu antara lain tanah dapat memenuhi kebutuhan pokok dan permanen manusia, tanah kuantitasnya terbatas dan tanah bersifat tetap. Di dalam masyarakat tanah juga memberikan andil besar dalam perubahan struktur dan sistem masyarakat.¹⁹

Sistem ekonomi Islam memandang kepemilikan tanah harus diatur sebaik-baiknya karena mempengaruhi rangsangan produksi, Islam secara tegas menolak sistem pembagian penguasaan tanah secara merata di antara seluruh masyarakat sebagaimana yang menjadi agenda land reform, dalam agenda tersebut berisi “yaitu dengan pada masa orde baru, orientasi kerakyatan ditinggalkan. Orientasi agraria lebih ditekankan pada pemberian kesempatan investor-investor dan pemodal-pemodal guna kepentingan pembangunan.”²⁰ Namun demikian, Islam juga tidak mengizinkan terjadinya penguasaan tanah secara berlebihan di luar kemampuan untuk mengelolanya. Karenanya, hukum-hukum seputar tanah dalam pandangan Islam memiliki karakteristik yang khas dengan adanya perbedaan prinsip

¹⁹ Ghofur Ruslan Abdul, *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*. Arjasa Pratama. (Arjasa Pratama, 2020).

²⁰ PDSI KOMINFO, “Reforma Agraria Menjamin Pemerataan Sosial Ekonomi Masyarakat Secara Menyeluruh,” *Website Resmi Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI*, accessed May 5, 2023, http://content/detail/13688/reforma-agraria-menjamin-pemerataan-sosial-ekonomi-masyarakat-secara-menyeluruh/0/artikel_gpr.



dengan sistem ekonomi lainnya.

Sistem Ekonomi Islam mengakui tanah termasuk dalam kategori kepemilikan individu apabila tidak ada unsur-unsur yang menghalanginya seperti terdapat kandungan bahan tambang atau dikuasai oleh negara. Ketika kepemilikan ini dianggap sah secara Syariah, maka pemilik tanah memiliki hak untuk mengelolanya maupun memindah tangankan secara waris, jual beli dan pembelian. Sebagaimana kepemilikan individu lainnya, kepemilikan atas tanah ini bersifat pasti tanpa ada pihak lain yang dapat mencabut hak-haknya.

Negara melindungi harta milik warga negara dan melindunginya dari ancaman gangguan pihak lain. Dengan demikian, prinsip kepemilikan atas tanah dapat dilakukan dengan prinsip yang sama dengan komoditas lainnya. Tanah dapat dikuasai dengan waris, hadiah, dan jual beli sebagaimana komoditas lainnya pun dapat dilakukan dengan transaksi ini. Namun demikian, sistem ekonomi islam juga telah menetapkan mekanisme lainnya dalam penguasaan tanah secara khusus yaitu menghidupkan tanah mati dan pemberian oleh negara dalam hal menghidupkan tanah mati tersebut menjelaskan bahwasanya sistem ekonomi islam mengisyaratkan tanah yang dimanfaatkan lebih disukai dibandingkan tanah yang terlantar. Sistem ekonomi manapun pasti menyadari hal ini karena tanah merupakan faktor produksi bahan kebutuhan pokok manusia.

Sistem islam sendiri, dengan merujuk berbagai hukum seputar tanah menunjukkan perhatiannya yang besar tentang hal ini, bahkan, pemberian tanah pertanian oleh negara agar dapat memberikan kontribusi penyediaan pangan dan kebutuhan pokok lainnya yang dapat dihasilkan tanah dan bukan untuk ditelantarkan.

Negara sebagai pihak yang mengontrol aktivitas ekonomi warga negaranya akan memaksa para pemilik tanah pertanian untuk mengelola tanahnya secara optimal. Langkah yang dilakukan oleh negara adalah mengambil hak kepemilikan tanah apabila orang yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bersangkutan mengabaikan selama tiga tahun. Tanah tersebut kemudian akan diberikan kepada pihak yang membutuhkan dan mampu untuk mengelolanya. Dengan demikian, pemilik tanah pada hakikatnya tidak dibatasi oleh waktu tertentu. Tanah masih berhak untuk dimiliki dengan segala hak-hak yang menyertainya selama yang bersangkutan mengelolanya sesuai dengan kegunaannya. Islam hanya membatasi batas waktu penelantara selama masa tiga tahun.

Islam sebagai sebuah prinsip ideologi telah menjadikan bahwa pertanian adalah bagian integral dari persoalan manusia yang harus dipecahkan dan diatur dengan sebaik-baiknya sebagaimana sektor lainnya. Untuk itulah Islam ketika membahas pertanian maka ia dibahas sebagai bagian integral dari berbagai bidang kehidupan lainnya. Dan yang lebih penting lagi bahwa pembahasan Islam tentang politik pertanahan diarahkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pokok manusia dan upaya mereka untuk meningkatkan kesejahteraan.

4. Maqashid Syariah

a. Pengertian *Maqashid Syariah*

Secara *etimologis*, maqashid Syariah terdiri dari kata “maqashid” dan “Syariah”. Maqashid adalah bentuk jamak dari maqshud yang berarti “tujuan”, “sasaran”, “menuju suatu arah”, “niat” dan lain sebagainya. Para ulama fiqh menjelaskan bahwa maqashid Syariah merupakan bagian dari ilmu ushul fiqh, juga ada yang berpendapat bahwa keduanya merupakan hal yang berbeda, seperti dijelaskan oleh Jasser yang menjelaskan perbedaan tersebut berdasarkan substansi. di mana dijelaskan bahwa maqashid lebih fokus kepada makna dibalik teks dan ushul fiqh sendiri adalah kajian bidang ilmu fokus terhadap teks lahiriah. Hal yang sama juga dikemukakan oleh pendapat Shekh al-Tahir Ibn ‘Asyur yang menjelaskan bahwa maqashid tidak berhubungan dengan ushul fiqh.

Selain itu, menurut para pakar hukum Islam maqasid dapat diartikan sebagai target atau tujuan tersirat dibalik hukum. Maqashid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

merupakan pernyataan pilihan di antara masalah dan tujuan kemaslahatan.²¹ Al-Imam Abu Hamid Al-Ghazali menjelaskan pembagian maqashid masuk ke dalam kemaslahatan mursal yang tidak tercantum secara langsung di dalam Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk menegakkan syariat demi memelihara kemaslahatan umat manusia serta menjauhi mafshadat baik dunia ataupun akhirat.²² As-Syatibi berpendapat maqasid al-syariah merupakan suatu aturan dari Allah SWT diperuntukkan bagi manusia, bertujuan sebagai pedoman dalam berhubungan baik kepada Tuhannya (hablum minallah), kepada sesama manusia (hablum minannas) dan kepada lingkungan sekitarnya atau alam semesta (hablum minal alam).²³

Selanjutnya, secara terminologi maqashid Syariah adalah kehendak Allah selaku pembuat Syariah untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia dengan terpenuhi kebutuhan dharuriyah, hajiyyah, dan tahsiniyah agar manusia bisa hidup dalam kebaikan dan dapat menjadi hamba Allah yang baik.²⁴ Jadi dapat di simpulkan bahwa, maqashid Syariah merupakan tujuan Allah dan Rasul-Nya dalam merumuskan hukum-hukum Islam. Tujuan itu dapat ditelusuri dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah S.A.W. sebagai alasan logis bagi rumusan suatu hukum yang berorientasi kepada kemaslahatan manusia.

Aktivitas ibadah kepada Allah dan kepada sesama makhluk yang dijalankan oleh individu sangat diperhatikan oleh Islam. Umat agama Islam dijamin akan perlindungan dunia maupun akhirat kelak. ketentuan tersebut tidak dapat dipisahkan dari proses perputaran kehidupan makhluk hidup di muka bumi, kehidupan manusia akan

²¹ Sifa Melyana, "Perpektif Maqashid Al-Usroh Terhadap Praktik Poligami Di Bulak Banteng Wetan Kecamatan Kenjeran Surabaya" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

²² Syahrul Sidiq, "Maqashid Syari'ah & Tantangan Modernitas: Sebuah Telaah Pemikiran Jasser Auda.," *Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 7, no. 1 (2017).

²³ Ibid.

²⁴ Ika Yuni Fauzia and Abdul Kadir, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2014).



selalu bergesekan dengan harta, benda, keturunan, dan tempat. setiap bagian-bagian merupakan hal yang harus lindungi dan dihormati semuanya menjadi ajaran agama islam.

Perlindungan yang diberikan oleh Allah kepada kita melalui agama Islam adalah perlindungan untuk sesuatu orang lain yang haram untuk dipermainkan atau dianiaya.²⁵ Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, Allah SWT menyerukan kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi agar tidak melakukan kerusakan di muka bumi dan merugikan kehidupan antar sesama manusia, hal ini di jelaskan dalam surat Al-A'raf ayat 56 berikut.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diciptakan dengan baik, berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah SWT sangat dekat kepada orang yang berbuat baik” (Qs Al-A'raf 56).²⁶

Dari ayat di atas, jika dihubungkan dengan alih fungsi lahan pertanian yang dapat mengancam kehidupan manusia dan keseimbangan ekologis, maka Allah S.W.T sangat jelas mengatakan perbuatan tersebut merupakan hal yang diharamkan. Oleh karena itu, agar manusia bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan dan tujuan lain untuk mencapai kesejahteraan, dalam alih fungsi penggunaan lahan Islam menerangkan lima hal yang harus dijaga sesuai dengan Syariah Islam yang lazim kita kenal dengan Maqashid Syariah.

Dalam konsep maslahat, untuk menjaga keseimbangan lingkungan hidup yang sesuai dengan maqashid Syariah juga berkaitan erat dengan konsep *fiqh al-biah*. Sebagai contoh dari maslahat tersebut

²⁵ Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqasyid Syariah*, (Jakarta: Hamzah Pres, 2013). Hlm.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro. 2008.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dapat tergambar dalam lima *dloruriatil khoms* kebutuhan sebagai berikut:

- 6) *Hifdz Din* (Perlindungan agama)
- 7) *Hifdz Nas* (Pelindungan jiwa)
- 8) *Hifdz Aql* (Perlindungan akal)
- 9) *Hifdz Nasl* (Perlindungan keturunan)
- 10) *Hifdz Mal* (Perlindungan harta benda).²⁷

Dari lima kebutuhan tersebut di atas menjadi tujuan dari Maqashid Syariah untuk menghindarkan alih fungsi lahan secara massif dan berskala besar dan juga bertujuan untuk menjaga keseimbangan lingkungan ekosistem hidup di muka bumi ini.

Menjaga lingkungan hidup menurut Yusuf al-Qardhawi sama saja dengan menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta. Jika hal tersebut yang telah disebutkan sebelumnya rusak, maka manusia sebagai khalifah di muka bumi ini lingkungan menjadi ternoda.²⁸

Jika berbicara tentang persoalan lingkungan hidup, seluruh makhluk di muka bumi ini memiliki keterkaitan dan ketergantungan dengan lingkungan hidup, dengan adanya pelestarian lingkungan tentunya akan memberikan banyak kemaslahatan bagi umat manusia dandan penghuni bumi lainnya. Jika lingkungan terawat akan berdampak positif bagi keberlangsungan hidup, begitu pun sebaliknya jika alam sudah rusak niscaya akan berdampak buruk bagi keberlangsungan hidup.

Inti pokok kemaslahatan tersebut di bagi menjadi dua kategori yakni *Maslahat darruriyah* (inti) dan *Mashlahah ghairu darruriyah* (bukan kemaslahatan pokok) yang tergolong penting dan tidak dapat dipisahkan antara keduanya. Kemaslahatan inilah yang menjadi dasar dalam Maqashid Al-Syariah sebagai tujuan Syariah di mana Manusia

²⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021). Hlm.90

²⁸ Ibid. Hlm.90

sebagai makhluk yang harus memenuhi kebutuhan Primernya serta menyempurnakan kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersiernya merupakan tujuan akhir dari kemaslahatan dalam maqashid Syariah yaitu untuk kesejahteraan manusia di dunia maupun di akhirat.

b. Syarat-Syarat Maqashid Syariah

Pada awalnya, Konsep Maqashid Syariah diperkenalkan oleh Al-Juwaini dan Al-Ghazali kemudian dikembangkan oleh Imam Al-Syatibi dalam kitabnya yang berjudul *Al-Muwafaqat Fi Ushul Al-Ahkam*, beliau berpendapat bahwa maqashid Syariah ditetapkan untuk memenuhi kemaslahatan seorang hamba baik di dunia maupun di akhirat, Dengan demikian maqashid Syariah merupakan kemaslahatan itu sendiri baik yang bersifat universal atau parsial.²⁹

Untuk menetapkan hukum dalam maqasyid Syariah terdapat landasan penting yang mana hal tersebut ditentukan oleh alasan yang berguna untuk mencapai kemaslahatan.³⁰ As-Sytibi membagi tiga cara untuk menetapkan dasar hukum maqashid Syariah.

- 1) Sempurna penjagaannya dalam syari'at dan mencakup semua hukum syari'at seperti menjaga dloruriatil khoms (lima hal yang sudah pasti) yaitu: *Hifd din* (menjaga agama), *Hifd nafs* (menjaga jiwa), *Hifd nasl* (menjaga keturunan), *Hifd aql* (menjaga akal), *Hifd mal* (menjaga harta).
- 2) Maqoshid syari'ah yang berhubungan dengan komponen khusus dari beberapa komponen syariat, seperti maqasyid syari'ah di dalam hukum warisan.
- 3) Dalam penerapan hukum syari'at, syar'i memiliki tujuan pokok (*Maqashid Ashliyyah*) dan tujuan pelengkap (*Maqashid tabi'ah*). Dimana dalil hukum ditemui secara eksplisit, tersirat secara implisit, ataupun didapatkan dari hasil penelusuran terhadap nash.

²⁹ Ibid. Hlm. 53

³⁰ Muhammad Ramadhan, "Maqasyid Syariah Dan Lingkungan Hidup," *Universitas Sumatra Utara* (2019). Hlm. 3



c. Unsur-Unsur Maqasyid Syariah

Seperti yang sudah dijelaskan di sub-sub bab sebelumnya, para ulama terdahulu telah merumuskan lima tujuan diturunkannya Syariah Islam yang dikenal dengan maqashid Syariah sebagai berikut.³¹

- 1) Menjaga agama (*hifdzhudin*), penjagaan Islam terhadap agama, seperti peringah shalat, zakat, puasa, haji, dan lain lain. Dengan menjaga hal tersebut maka jatuh katagori hifdzudun.
- 2) Menjaga jiwa (*hifdzhu nafsi*). menjaga keselamatan jiwa manusia seperti mengarahkan sesame manusia tanpa alasan yang dibenarkan oleh Islam.
- 3) Menjaga pikiran (*hifzhu aql*), kewajiban menuntut ilmu sepanjang hayat menjauhi mengharamkan hal-hal yang merusak akal fikiran seperti minum khamr, narkoba, dan lain-lainnya.
- 4) Menjaga keturunan (*hifzhu nasl*), kewajiban memperbaiki kualitas keturunan, seperti membina sikap dan mental generasi selanjutnya penerus dan diharamkan zina serta pengharaman perkawinan sedarah.
- 5) Menjaga harta (*hifzhu al-maal*). dalam menjaga harta hal ini terlihat dari pengharaman bagi Muslim memakan harta dari hal yang bathil seperti mencuri, korupsi dan lain-lainnya.

³¹ Ahmad Al-Mursyi HJ, *Maqasyid Syariah*, (Jakarta ; Hamzah Press, 2013),hlm. 73.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

H. Studi Relevan

Pada dasarnya penelitian ini tidak mengangkat tema yang baru, akan tetapi peneliti mencoba meneliti permasalahan dari sudut pandang yang berbeda. Berikut peneliti memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai persamaan atau kedekatan tema dengan tema yang diangkat oleh peneliti.

Table 2.1
Studi Relevan

| No | Penelitian Terdahulu | Metode Penelitian | Kesimpulan | Perbedaan |
|----|--|-----------------------|---|---|
| 1 | Suci Lestarina pada tahun 2022, Masters thesis, UIN Ar-Raniry. Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Subulussalam Provinsi Aceh. | Deskriptif kualitatif | Hasil penelitian menunjukka bahwa pendapatan petani kelapa sawit di Kota Subulussalam seluruhnya digunakan untuk kebutuhan sandang, pangan dan papan. Beberapa petani merasa pendapatannya tidak cukup sehingga | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Lestarina adalah tempat penelitian, dimana penulis memilih Desa Kritang sebagai objek penelitian dan Suci Lestarina melakukan penelitian di Di Kota Subulussalam Provinsi Aceh.. kemudian tahun penelitian, kajian penelitian, penulis fokus meneliti konversi lahan perkebunan kelapa local ke kelapa sawit. |

| | | | | |
|---|---|-----------------------|--|--|
| | | | mereka mencari pekerjaan sampingan. | Suci Lestarina fokus mengkaji pendapatan dari kelapa sawit berdasarkan maqasid syariah. ³² |
| 2 | Khabib Musthofa pada tahun 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Dampak alih fungsi perkebunan karet ke kelapa sawit bagi kesejahteraan petani desa kebun agung kecamatan Pangkalan Banteng kabupaten Kotawaringin Barat | Kualitatif deskriptif | Hasil penelitian menjelaskan Penyebab konversi lahan karet menjadi kelapa sawit disebabkan oleh murahnya harga karet dan sehingga pendapatan petani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat sekitar. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Khabib adalah tempat penelitian yang mana penulis melakukan penelitian di Desa Muara Kritang dan Khabib melakukan penelitian di Desa Kebun Agung, kemudian tahun penelitian, selanjutnya kajian penelitian, penulis hanya mengkaji Dampak konversi lahan perkebunan kelapa lokal ke kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat dan konversi lahan ditinjau dari perspektif |

³² Suci Lestarina, "Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Subulussalam Provinsi Aceh" (UIN Ar-Raniry, 2022).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

| | | | | |
|---|--|--------------------------|---|--|
| | | | | ekonomi Islam. Sementara Khabib fokus mengkaji latar belakang petani mengkonversi lahan karet ke perkebunan sawit. ³³ |
| 3 | Apriyanto Pratama Tahun 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatra Utara Dampak Pembanguna Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (studi kasus Desa Karya Jadi Kabupaten Langkat) | Deskriptif Kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan perkebunan kelapa sawit berdampak baik bagi sosial ekonomi masyarakat dalam hal ini pendidikan, pendapatan, kesehatan dan perumahan | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanto adalah tempat penelitian yang mana penulis melakukan penelitian di Desa Muara Kritang dan Apriyanto melakukan penelitian di Dea Karya Jadi, kemudian tahun penelitian, selanjutnya kajian penelitian, penulis hanya mengkaji Dampak konversi lahan perkebunan kelapa lokal ke kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat dan |

³³ Khabib Musthofa, "Dampak Alih Fungsi Perkebunan Karet ke Kelapa Sawit Bagi Kesejahteraan Petani Desa Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat," *JURNAL AL-QARDH* 5, no. 1 (July 29, 2020): 81–98, <https://doi.org/10.23971/jaq.v5i1.1909>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

| | | | | |
|---|--|-----------------------|--|---|
| | | | | konversi lahan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Sementara Apriyanto fokus Dampak Konversi kelahan sawit terhadap sosial ekonomi, baik itu berupa pendidikan, pendapatan, kesehatan dan perumahan. ³⁴ |
| 4 | Erianto, Ridho <i>JKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen</i> 2.1, Tahun 2022 Analisis Dampak Peralihan Komoditi dari Tanaman Nanas Menjadi Tanaman Kelapa Sawit terhadap Lingkungan dan | Deskriptif Kualitatif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak alihfungsi komoditi pertanian dari tanaman nanas menjadi tanaman kelapa sawit terhadap lingkungan berdampak buruk di karenakan tanaman | Perbedaan penelitian ini dengan Jurnal penelitian Erianto, adalah tempat penelitian yang mana penulis melakukan penelitian di Desa Muara Kritang dan Erianto melakukan penelitian di Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu, kemudian fungsi penelitian penulis melakukan penelitian |

³⁴ Apriyanto Pratama, "Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Karya Jadi Kabupaten Langkat)" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), <http://repository.uinsu.ac.id/7969/>.



| | | | |
|---|--|--|--|
| Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Pada Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu. | | kelapa sawit memerlukan banyak air dan menyebabkan air menjadi kurang bersih, mengakibatkan unsur hara serta kesuburan tanah menjadi kurang baik. Sedangkan terhadap kesejahteraan petani jauh lebih baik, cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlihat adanya peningkatan, pekerjaan jauh lebih ringan, adanya peningkatan aset yang | sebagai tugas akhir syarat gelar S1, selanjutnya, kajian penelitian, penulis hanya mengkaji Dampak konversi lahan perkebunan kelapa lokal ke kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat dan konversi lahan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Sementara Erianto fokus terhadap Dampak Peralihan Komoditi dari Tanaman Nanas Menjadi Tanaman Kelapa Sawit terhadap Lingkungan dan Kesejahteraan Petani. ³⁵ |
|---|--|--|--|

³⁵ Ridho Erianto, "Analisis Dampak Peralihan Komoditi Dari Tanaman Nanas Menjadi Tanaman Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan Dan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Pada Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu).," *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* 2 (1) (2022): 498–517.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

| | | | | |
|---|--|---|--|---|
| | | | dimiliki keluarga petani. | |
| 5 | Muhammad Yunus, DKK <i>Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan</i> 1.1 Tahun 2023. Pengaruh Peralihan Perkebunan Karet dan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat Kabupaten Labuhan Batu Selatan. | Deskriptif kombinasi (Kualitatif dan Kuantitatif) | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peralihan lahan karet ke sawit ini terjadi karena keuntungan yang diterima petani sawit lebih besar penghasilannya karena harga dan buahnya lebih stabil dibandingkan harga karet dan juga pengerjaan karet yang lebih rumit. | Perbedaan penelitian ini dengan Jurnal penelitian Muhammad Yunus DKK, adalah tempat penelitian yang mana penulis melakukan penelitian di Desa Muara Kritang dan Muhammad Yunus DKK melakukan penelitian di Kabupaten Labuhan Batu dan metode penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan Deskriptif Kualitatif sementara Muhammad Yunus DKK menggunakan metode Kombinasi antar Kualitatif dan Kuantitatif kemudian fungsi penelitian penulis melakukan penelitian sebagai tugas akhir syarat |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <p>gelar S1, selanjutnya, kajian penelitian, penulis hanya mengkaji Dampak konversi lahan perkebunan kelapa lokal ke kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat dan konversi lahan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Sementara Muhammad Yunus DKK fokus terhadap Peralihan karet dan sawit terhadap perekonomian masyarakat.³⁶</p> |
|--|--|--|--|--|

³⁶ Muhammad Yunus Sofian, Windi Mayani Dalimunthe, et al., “Pengaruh Peralihan Perkebunan Karet Dan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat Kabupaten Labuhan Batu Selatan,” *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 1.1 (2023): 123–41.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuala Keritang, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Sementara alasan peeneliti memilih lokasi ini untuk meneliti secara langsung kondisi dilapangan serta dampak koversi lahan terhadap pendapatan masyarakat yang sebelumnya mayoritas masyarakat bertani kelapa lokal akhir-akhir ini banyak peralihan fungsi lahan ke perkebunan sawit.

B. Metode Penelitian

Untuk dapat memahami fenomena yang berkembang dilapangan, seperti terjadi, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan/sumber data.³⁷ .Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan utama untuk memahami fenomena ataupun gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji.

Penelitian ini mengkaji tentang dampak konversi lahan di Desa Kuala Keritang dengan sistem pengumpulan data dengan malakukan pengamatan langsung atau observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai yang diharapkan nanti akan menghasilkan kajian yang mendalam sehingga data tersebut dapat dijadikan rujukan bagi penelti dalam menyusun skripsi.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian merupakan studi kasus dengan metode deskriptif, dimana penelitian kualitatif studi kasus menjelaskan suatu fenomena dengan mengaitkan dengan metode tertentu.³⁸ Sementara itu deskriptif adalah metode yang ditujukan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul

³⁷ Sugiyono, *Teori Dalam Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm. 213

³⁸ Ibid. Hlm. 214

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Selanjutnya untuk sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder berdasarkan sifatnya data kuantitatif dan kualitatif.

1. Data Primer

Data primer atau data pokok yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumbernya ataupun dari lokasi objek penelitian atau keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan atau dari objek penelitian dan data penelitian yang diperoleh saat itu juga. Untuk penelitian ini data utama diperoleh melalui wawancara langsung. Wawancara langsung kepada Kepala Desa dan masyarakat setempat yang mempunyai lahan sawit yang sudah dikonversi sama dengan jumlah lahan perkebunan kelapa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen.³⁹ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini penulis dapatkan oleh orang yang melakukan penelitian dari data yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan kajian penelitian. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dengan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Secara tidak langsung atau melalui sumber perantara. Data ini diperoleh dengan cara mengutip dari sumber lain, sehingga tidak bersifat authentic, karena sudah diperoleh dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya.⁴⁰

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 141

⁴⁰ Sayuti Una, *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi*. (Jambi: Syariah Press IAIN STS, 2014). Hlm. 34



D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang dihimpun di lapangan, peneliti menggunakan penelitian lapangan (field research), seperti penggunaan data premier yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data melalui pengamatan berkenaan sifat dan perilaku masyarakat, lingkungan, gejala alam, proses kerja. Lingkup responden yang diamatai peneliti tidak terlalu besar. Kemudian peneliti catat segala sesuatu terkait dengan penelitian ini yang dinilai penting oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk menggali data kepada responden melalui tatap muka langsung mengenai informasi dan gambaran dari subyek penelitian. Adapun teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku, dan dapat diperdalam dan dikembangkan sesuai dengan keadaan lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi memuat informasi, bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitin seperti catatan, handout buku dan lain-lain. Dalam penelitian penulis menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap hasil penelitian dari observasi dan wawancara.⁴¹

4. Alat Perekam

Alat perekam digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menggali informasi agar tidak ada informasi yang terlewatkan selama proses wawancara dengan informan sehingga memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara dan dapat memperoleh data yang lengkap sesuai dengan apa yang disampaikan oleh responden dalam wawancara sekaligus meminimalkan kesalahan.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm.138.



E. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan di lapangan dianalisis dengan menggunakan analisis non-statistik yaitu dengan cara deskriptif. Dalam penelitian ini seluruh data yang penulis peroleh dari analisa literatur terdahulu seperti jurnal, artikel, dan data-data yang bersumber dari desa tempat penulis melakukan penelitian, wawancara masyarakat yang melakukan konversi lahan dari petani setempat dan data-data yang didapatkan tersebut diolah dengan metode deskriptif analisis, karena data yang yang dikumpulkan berupa kata-kata, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu metode yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap yang sudah diteliti kemudian disusun menjadi sebuah penelitian yang lengkap dalam penelitian.⁴²

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menguraikan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data kualitatif merupakan bentuk analisis yang tidak menggunakan matematik, statistik dan ekonomi ataupun bentuk-bentuk lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya yang kemudian penulis melakukan uraian dan penafsiran. Teknik analisis data kualitatif digunakan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data sehingga dapat memberikan deskripsi atau uraian informasi mengenai konversi lahan kelapa ke lahan sawit dalam perspektif ekonomi islam. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut dibandingkan dengan teori yang berlaku dalam membuat kesimpulan dan saran.⁴³

Analisis data merupakan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara sebelumnya, ataupun berupa catatan dan dokumentasi yang didapat. Kemudian di organisir kedalam katagori-katagori, dijabarkan, dan disusun kedalam berbagai pola-pola untuk

⁴² Ibid. Hlm.138

⁴³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). Hlm. 280



dipilih bagian yang terpenting terkait dengan penelitian ini dan pada tahap akhir peneliti mengambil kesimpulan yang agar mudah difahami.⁴⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum dan menyimpulkan serta memilih data yang penting. Diperlukan pencatatan secara rinci dan teliti oleh penulis, karena data yang dihasilkan di lapangan cukup banyak oleh karena itu, disegerakan data tersebut untuk di analisis dengan mereduksi data. Menurut Sugiyono Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁴⁵ Reduksi data, di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁴⁶

2. Penyajian Data

Tahapan penyajian data dilakukan setelah data di reduksi. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalman Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono bahwa paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menyajikan dan memaparkan dalam bentuk teks bersifat deskriptif. Data diolah setelah direduksi dalam bentuk uraian singkat sehingga mudah untuk dipahami kejadian, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁷

Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi dari reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah di pahami. Dalam hal ini penulis menggunakan metode kualitatif sehingga data yang telah didapatkan Dari hasil wawancara, dari sumber

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm.244.

⁴⁵ Ibid. Hlm. 247

⁴⁶ Ibid. Hlm. 247

⁴⁷ *Teori Dalam Penelitian Kualitatif*.



tulisan maupun sumber pustaka penelitian ini penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat berbentuk bagan atau data-data statistik, dan grafik yang menjelaskan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan text yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokan data sesuai dengan sub babnya masing-masing sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah setelah ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya.⁴⁸

Bentuk dari kesimpulan ini masih bersifat sementara dan apabila kesimpulan yang dikemukakan dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat dijadikan sandaran. Dalam menganalisis data untuk mencapai sebuah kesimpulan, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menguraikan, menuturkan, menaksirkan data tersebut.

Dari ketiga langkah dari metode analisis data yang disebutkan di atas, akan penulis buat setelah semua data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi.

⁴⁸ Prof Dr A. Muri Yusuf M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016). Hlm. 99



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Geografis

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis berada di Desa Kuala Keritang, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Dapat diketahui, Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari 20 Kecamatan, dan salah satunya adalah Kecamatan Keritang yang dibentuk pada tahun 1981 berdasarkan peraturan (PP) No.14 Tahun 1981 yang memiliki luas wilayah $\pm 543.45 \text{ KM}^2$ dan terdiri dari 17 Desa. Desa Kuala Keritang merupakan salah satu dari 17 Desa tersebut.⁴⁹

Desa Kuala Keritang memiliki luas wilayah 77, 39 Ha, yang berjarak 10 KM dengan pusat pemerintahan Kecamatan, 85 KM dari pusat pemerintah Kabupaten, dan 499 KM dari pusat pemerintah Provinsi. secara administratif Desa Kuala Keritang berbatasan dengan; sebelah utara dengan Desa Kuala Lemang, Sebelah Selatan dengan Desa Talang Jangkang, Kecamatan Kemuning, Sebalah Timur dengan Desa Pasar Kambang, Sebealah Barat dengan Desa Sakaian Kecamatan Kemuning.⁵⁰

2. Demografis

Jumlah penduduk Desa Kuala Keritang berdasarkan Data Terbaru Bulan Februari Tahun 2023 berjumlah 4.367 penduduk, laki-laki berjumlah 2.226 orang dan perempuan berjumlah 2.141 orang.⁵¹

⁴⁹ "Keritang, Indragiri Hilir," *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, April 19, 2023, accessed May 6, 2023, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Keritang,_Indragiri_Hilir&oldid=23285730.

⁵⁰ Dokumen Desa Kuala Kritang 2019.

⁵¹ Dokumen Desa Kuala Kritang 2023.

Table 4.1

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentasi |
|---------------|----------------|--------------|-------------|
| 1 | Laki-Laki (LK) | 2.226 Orang | 50,97 % |
| 2 | Perempuan (PR) | 2.141 Orang | 49,026% |
| Jumlah | | 4.367 | 100% |

Sumber : Dokumen Desa Kuala Kritang 2023.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Kuala Kritang yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2.226 orang atau 50,97%. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 2.141 orang atau 49,026%, jadi penduduk Desa Kuala Kritang dilihat dari jenis kelamin didominasi oleh laki-laki.

3. Kondisi Ekonomi

Dalam kehidupan faktor ekonomi mempunyai peran penting. lancar atau tidaknya segala sesuatu sebagian besar ditentukan oleh faktor ekonomi. Ekonomi atau mata pencarian masyarakat Desa Kuala Kritang sebagian besar adalah perkebunan dan pertanian, namun ada juga yang berprofesi sebagai pekerja bangunan, pedagang, pegawai dan lain sebagainya.

Perekonomian Desa Kritang lebih didominasi oleh kegiatan perkebunan Kelapa Lokal. Selain perkebunan kelapa Lokal sekarang mulai banyak yakni perkebunan kelapa sawit. Tidak hanya perkebunan, ada sebagian masyarakat mempunyai seperti tambak, peternakan, pedagang namun sangat jarang.

4. Kondisi Sosial

a. Agama

Kehidupan beragama masyarakat Desa Kuala Kritang mayoritas adalah Islam. Hal ini dikarenakan penduduk yang tinggal



di Desa Kuala Kritang ini sebagian besar adalah penduduk pribumi. Masyarakat Desa Kuala Kritang Kecamatan Keritang termasuk penganut agama yang kuat.

b. Suku

Desa Kuala Kritang dengan didomisili oleh berbagai macam suku seperti suku asli Melayu, Bugis, Jawa, Banjar, Minang, dan lain-lain. Hal ini membuat masyarakat tersebut untuk bisa menemukan dan mengenal karakter suku bangsa lain dan saling menghormati, menghargai didalam kehidupan sehari-hari dalam mewujudkan kehidupan rukun dan damai.

c. Adat Istiadat

Masyarakat Desa Kuala Keritang memiliki rasa toleransi dan saling tolong menolong yang terjalin dengan baik. Mereka saling tolong menolong apabila ada salah satu masyarakat yang memerlukan bantuan, mereka dengan senang hati membantunya. Padahal memiliki banyak suku diantaranya Bugis, Melayu, Jawa, Banjar, dan Minang.

Kehidupan rukun dan damai sangat kentara sekali tanpa melihat latar belakang suku mereka dan dapat berbaur dengan yang lain. Bahkan kebanyakan masyarakat di Desa Kuala Kritang apabila menikah tidak mau sesuku, tetapi sebaliknya.

Kondisi sosial dan adat-istiadat masyarakat Desa Pengalihan sangat mewarnai kehidupan sehari-hari mereka. Namun, mereka tetap saling menjaga adat yang dimiliki dalam acara seperti pernikahan, khitanan, santunan anak yatim, aqiqah, kematian, hari-hari besar agama Islam dan lain-lain.

B. Hasil Penelitian

Berikut temuan peneliti dalam proses penelitian yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dari informan terkait Konversi Lahan di Desa Kuala Keritang.



1. Dampak konversi lahan perkebunan kelapa lokal ke kelapa sawit bagi perekonomian masyarakat.

Konversi lahan atau alih fungsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani kelapa lokal yang di alihkan ke kelapa sawit dengan tujuan dan alasan yang ingin peneliti ketahui. Hal tersebut ingin peneliti ketahui karena konversi lahan itu kaitannya dengan mata pencaharian sebagai sumber untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hal ini pula peneliti coba melakukan wawancara langsung kepada beberapa narasumber yang mengkonversi lahan paling sedikit ke yang terluas, terkait *“Dampak konversi lahan perkebunan kelapa lokal ke kelapa sawit bagi perekonomian masyarakat?”*

Wawancara pertama diajukan kepada bapak M. Yusuf yang telah menkonversi lahannya sebanyak 2 Ha

“Semua orang mau kerja kelapa sawit, dan juga pengerjaan kelapa lokal prosesnya panjang, kerjaannya macam-macam, tenaga kerja yang dibutuhkan pun tidak sedikit, harus banyak, karena pengerjaannya susah. Sedangkan sekarang sudah modern, semua orang mencari pekerjaan yang mudah, kalau disini paling hanya sawah, selain kelapa sawit karena zat asam tanahnya bisa mati, kalau hujan lebat zat asamnya pergi. Kalau hanya kelapa lokal dan sawah yang mau diandalkan, anak-anak tidak bisa sekolah sampai kuliah, karena pendapatan tidak bisa berputar, untuk sehari-hari saja sulit”.⁵²

Berdasarkan Wawancara diatas menunjukkan bahwa dampak konversi lahan perkebunan kelapa lokal ke kelapa sawit dari sisi pendapatan jauh lebih menguntungkan dibandingkan dibandingkan kelapa sawit. Kemudian juga didasari oleh faktor kemudahan dalam perawatan kelapa sawit lebih dibandingkan kelapa lokal.

⁵² Wawancara Pak M. Yusuf tanggal 17 Maret 2023





Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Pak Suharto yang telah mengkonversi lahannya sebanyak 1 Ha.

“Untuk masalah harga kelapa lokal harganya dibawah karena dikuasai oleh perusahaan. Kalau sejenis sawit ini kan pabriknya banyak di daerah sini, jadi mereka bersaing, itu juga salah satu penyebab sawit harganya lebih diatas”.⁵³

Berdasarkan Wawancara diatas menunjukkan bahwa dampak konversi lahan perkebunan kelapa lokal ke kelapa sawit dari sisi pendapatan harga sawit jauh lebih mahal dibandingkan dengan kelapa local ditambah lagi untuk pengangkutan ke tempat pengolahan lebih mudah dan lebih dekat dibandingkan kelapa local yang tidak menguras biaya angkut.

Selain itu, pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Pak Abdul Qadir yang telah mengkonversi lahannya sebanyak 5 Ha.

“Kenapa tidak diganti dengan kelapa lagi ya karena kelapa tidak masuk hitungan, istilahnya kalau sawit dapat 5, kalau kelapa dapat 1, untung kerjanya, banyak hasilnya, begitulah ceritanya, misalnya kelapa dapat 1 juta kalau sawit dapat 10 juta, jadi selisihnya jauh”.⁵⁴

Berdasarkan Wawancara diatas menunjukkan bahwa dampak konversi lahan perkebunan kelapa lokal ke kelapa sawit dari sisi pendapatan harga sawit jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan kelapa local dimana perbandingannya dengan harga saat ini, kelapa local hanya dihargai Rp. 1.000.000 semntara kelapa sawit bias tembus Rp. 10.000.000.

⁵³ Wawancara Pak Suharto tanggal 17 Maret 2023

⁵⁴ Wawancara Pak Abdul Kadir tanggal 17 Maret 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Selain itu, pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Pak Alimuddin yang telah mengkonversi lahannya sebanyak 3 Ha.

“Sawit itu penghasilannya besar, pengerjaannya pun mudah, jadi saya menyuruh ponakan saya untuk menggantinya, lagi pula tanahnya sudah tidak bagus untuk kelapa, karena tanahnya sudah asam, jadi mau tidak mau, dari pada kebunnya jadi belukar dan tidak terurus, karena tenaga kerjanya susah, lebih baik saya ganti kelapa sawit. Kelapa lokal yang mau diandalkan sulit, dampaknya ke masa depan anak nantinya karena kelapa lokal harganya murah. kerjanya pun banyak beda dengan sawit. Kalau sawit mudah dijual dan harganya mahal karena pabriknya banyak di daerah sini, jadi pabrik itu bersaing, makanya sawit itu bisa mahal”.

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa dampak konversi lahan perkebunan kelapa lokal ke kelapa sawit dari sisi pendapatan masyarakat adalah harga sawit jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan kelapa lokal.

Lebih jauh, pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Pak M. Idris yang telah mengkonversi lahannya sebanyak 7 Ha.

“Harga kelapa sekarang 800-900, sawit sudah 2.200 nah itu, dari segi harga, dan dari dulu memang lebih menguntungkan sawit dari pada kelapa lokal”.⁵⁵

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa dampak konversi lahan perkebunan kelapa lokal ke kelapa sawit dari sisi pendapatan masyarakat adalah harga sawit jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan kelapa local dengan harga kelapa local saat ini berada di angka Rp. 800-900, dan sawit berada di angka Rp. 2.200. dari

⁵⁵ Wawancara Pak M. Idris tanggal 17 Maret 2023

hal penjelasan tersebut kelapa sawit jauh lebih menguntungkan dibandingkan kelapa local.

Selain itu, pertanyaan yang sama juga peneliti ajaukan kepada Pak H. Taro yang telah mengkonversi lahannya sebanyak 3 Ha.

“Kelapa local pengelolahannya lamo, butuh waktu samo tenaga kerja yang besak, tentu kito nyari yang mudah, saat ini hampir semua beralih ke sawit, termasuk aku, kultur tanahnya juga cocok untuk di tanami sawit. Alhamdulillah anak-anak jugo enteng untuk nyekolahinnyo, semenjak sawit ini menghasilkan. Kalau hanya mengandalakan kelapa, ya wallahuwaalam”.⁵⁶

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa dampak konversi lahan perkebunan kelapa lokal ke kelapa sawit dari sisi pendapatan masyarakat adalah harga sawit jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan kelapa local.

Selain itu, pertanyaan yang sama juga peneliti ajaukan kepada Pak Baharudin yang telah mengkonversi lahannya sebanyak 2 Ha.

“Samo-samo kito katahui la kan, kelapa local gawenyo ribet, pengelolahannya lamo, butuh waktu samo tenaga kerja yang besak, tentu kito nyari yang mudah, saat ini hampir semua beralih ke sawit, termasuk aku, kultur tanahnya juga cocok untuk di tanami sawit. Sebagai orang tuo, Anak-anak jugo dapat terpenuhi pendidikan die, kalau Cuma mengandalkan kelapa be, ya gitu lah”.⁵⁷

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa dampak konversi lahan perkebunan kelapa lokal ke kelapa sawit dari sisi

⁵⁶ Wawancara Pak H. Taro tanggal 17 Maret 2023

⁵⁷ Wawancara Pak Baharudin tanggal 17 Maret 2023



pendapatan masyarakat adalah harga sawit jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan kelapa local.

Selain itu, pertanyaan yang sama juga peneliti ajaukan kepada Ibuk Siti Rahma Alimuddin yang telah mengkonversi lahannya sebanyak 3 Ha.

“Sawit hasilnyo besar, pengerjaannya mudah, jadi saya buka lahan sawit, mengganti kebon kelapa yang ada, tanahnya juga sudah tidak bagus untuk kelapa, karena tinggi asam, tenaga kerjanya susah, lebih baik baik saya ganti kelapa sawit. karena kelapa lokal harganya murah. Kalau sawit mudah dijual dan harganya mahal karena pabriknya banyak di daerah sini”.⁵⁸

Berdasarkan wawancara diatas menunjukan bahwa dampak konversi lahan perkebunan kelapa lokal ke kelapa sawit dari sisi pendapatan masyarakat adalah harga sawit jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan kelapa local.

Selain itu, pertanyaan yang sama juga peneliti ajaukan kepada Pak Saudi yang telah mengkonversi lahannya sebanyak 2,5 Ha.

“Kelapa local gawenyo lamo, butuh waktu samo tenaga kerja yang besak, kito nyari yang mudah, semua kabanyakan masyarakat sini sudah banyak yang beralih ke sawit, kultur tanahnya juga cocok untuk di tanami sawit. Urusan pendidikan anak, jauh nian terbantunyo”.⁵⁹

Berdasarkan wawancara diatas menunjukan bahwa dampak konversi lahan perkebunan kelapa lokal ke kelapa sawit dari sisi pendapatan masyarakat adalah harga sawit jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan kelapa local.

⁵⁸ Wawancara Ibuk, Siti Rahma tanggal 17 Maret 2023

⁵⁹ Wawancara Pak Saudi tanggal 17 Maret 2023





Selain itu, pertanyaan ketiga dengan pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Pak Kamarudin yang telah mengkonversi lahannya sebanyak 3 Ha.

“Karena kelapa tidak masuk hitungan dari segi pengerjaannya ribet, untung kerjanya, banyak hasilnya, kalau diandingkan kelapa dapat 1 juta kalau sawit dapat 10 juta, jadi selisihnya jauh nian bedanyao, apo lagi anak-anak kita pada sekolah, tentu butuh biaya yang banyak, kito jugo butuh makan untuk sehari-hari”.⁶⁰

Berdasarkan Wawancara diatas menunjukkan bahwa dampak konversi lahan perkebunan kelapa lokal ke kelapa sawit dari sisi pendapatan harga sawit jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan kelapa local dimana perbandingannya dengan harga saat ini, kelapa local.

Berdasarkan keseluruhan uraian wawancara dari beberapa respondent di atas dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti bahwa:

- a. Dampak Konversi perkebunan kelapa local ke kelapa sawit bagi perekonomian masyarakat Perkebunan kelapa sawit jauh lebih menguntungkan dibandingkan perkebunan Kelapa local.
- b. Bea angkut kelapa local jauh lebih mahal dibandingkan kelapa local hal ini dikarenakan keberadaan pabrik kelapa sawit yang dekat dengan daerah mereka.

Kemudian dari perspektif ekonomi Islam berdasarkan tinjauan maqasid syariah di Desa Kualu Kritang sebagai berikut:

a. *Hifdz al-din*

Hifdz al-din berkaitan dengan menjaga/melindungi Agama yang erat kaitannya dengan ibadah-ibadah yang dilakukan seorang muslim dan muslimah, *Hifdz al-din* sebagai penangkal dari ajaran sesat, yaitu membela Islam dari serangan dari agama lain.⁶¹ Pada *hifdz al-din* dapat dilihat petani kelapa sawit di Desa Kuala Keritang

⁶⁰ Wawancara Pak Kamarudi tanggal 17 Maret 2023

⁶¹ Eva Muzlifah. “Maqashid syariah sebagai paradigma dasar ekonomi islam,” *Economic: Journal of Economic and Islamic Law* 4, no. 2 (2014): 73–93.

sudah menjalankan ibadah sesuai aturan agama Islam melalui observasi yang dilakukan yaitu dengan memasukkan anak-anak mereka ke dalam pendidikan Islam berbasis pesantren.

b. *Hifdz al-nafs*

Hifdz al-nafs yaitu menjaga diri, dalam hal ini erat kaitannya dengan menjaga kesehatan ataupun menjaga dari diri dari gangguan orang lain. di jelaskan oleh Syatibi dalam dalam wardani menekankan pentingnya kepuasan sandang, pangan dan papan untuk mencapai keridhaan Allah Swt. Fisik yang kuat akan berguna dalam mencari rejeki di jalan Allah, tanpa tubuh yang kuat akan sulit dalam mencari rejeki untuk memenuhi kebutuhan duniawi maupun akhirat. Oleh karenakan itu, berbagai cara dilakukan untuk menjaga kesehatan fisik diperlukan, seperti pemenuhan sandang, pangan, dan papan. Menumbuhkan nilai-nilai yang mampu memelihara keselamatan jiwa dalam rumah tangga atau masyarakat (*hifdz al-nafs*) yang ditandai oleh angka kesakitan dalam rumah tangga atau masyarakat.⁶²

“Kelapa lokal yang mau diandalkan sulit, dampaknya ke masa depan anak nantinya karena kelapa lokal harganya murah. kerjanya pun banyak beda dengan sawit. Kalau sawit mudah dijual dan harganya mahal karena pabriknya banyak di daerah sini, jadi pabrik itu bersaing, makanya sawit itu bisa mahal”.⁶³

Dari hasil wawancara di atas jelas dapat dilihat dari segi kemudahan perawatan, yang dapat mengurangi tenaga, dan untuk memenuhi sandang pangan, dan papan sudah dapat terpenuhi karena harga kelapa local sudah tidak relevan lagi dengan kondisi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

⁶² Wardanai, Rizqi Dias, and Siti Inayatul Fauziah, “Kesejahteraan Petani Penggarap Sawah Pada Penerapan Akad Muzara’ah Dengan Pendekatan Maqashid Syari’ah Di Tulungagung.,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 7 (2019): 1450–1461.

⁶³ Wawancara pak Alimuddin 17 Maret 2023





c. *Hifdz al-‘aql*

Hifdz al-‘aql adalah sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk ciptaan lainnya. dalam Islam sendiri tidak ada tanggungan hukum bagi yang belum baligh, atau yang belum cukup umur, kemudian yang tidur, pingsan, dan orang gila. Islam sangat memperhatikan terhadap penjagaan terhadap akal, oleh karena itu, allah sediri dengan tegas melarang segala sesuatu yang dapat melemahkan akal atau merusak akal. Dalam pemanfaatan akal, Allah mewajibkan untuk menuntut ilmu, mencerdaskan akalnya melalui pendidikan agar dapat berfikir tentang Allah SWT. Serta segala bentuk ciptaannya.

Melihat sebagian besar pendapatan masyarakat di Desa Kuala Kritang saat ini bersumber dari kelapa sawit, Kelapa local, dan di luar pertanian seperti guru, wirausaha dan yang lainnya. Dari segi pendidikan terdapat perubahan kemampuan untuk mendidik anak mereka dengan memasukkan anak-anak mereka ke jenjang sekolah yang lebih tinggi, tetapi tidak semua orang tua dapat menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan tinggi, dan sebagaian dari mereka juga ada yang tidak menyekolahkan anak mereka.

semua ini bertujuan untuk menjaga *al-‘aq* yang diwajibkan bagi manusia laki-laki maupun perempuan dari bayi hingga ke liang lahad

“Kalau hanya kelapa lokal dan sawah yang mau diandalkan, anak-anak tidak bisa sekolah sampai kuliah, karena pendapatan tidak bisa berputar, untuk sehari-hari saja sulit”.⁶⁴

d. *Hifdz al-nasl*

Hifdz al-nasl adalah menjaga garis keturunan yaitu dengan menikah secara agama dan negara. Dalam konteks agama, seperti

⁶⁴ Wawancara Pak M. Yusup 17 Maret 2023

mempunyai anak diluar nikah akan terputus dalam hal waris, karena tidak ada kejelasan status anak tersebut.⁶⁵

Dalam penelitian ini, terkait dengan ahli waris yang penulis sebutkan diatas tadi, yang penulis lihat adalah bagaimana keberlangsungan usaha sawit dari turun temurun dari orang tua mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa sebagian besar anak-anak petani kelapa sawit di Desa Kuala Kritang tidak melanjutkan pertanian tersebut secara turun temurun. Kebanyakan dari mereka memilih untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi akan tetapi mereka hanya membantu ketika dibutuhkan.

e. *Hifdz al-mal*

Hifdz al-mal, adalah menjaga harta, untuk memenuhi keempat maqashid syariah harta merupakan kebutuhan terpenting. Lebih jauh, di dalam konsep Maqashid syariah penjagaan harta merupakan pengembangan kemampuan memperoleh harta untuk kehidupan duniawi serta ukhrowi yang dapat bermanfaat untuk kemaslahatan dan kesejahteraan bersama meningkatkan sisi kemanusiaan baik pembangunan moral maupun material, kemudian juga untuk menghilangkan kesenjangan ekonomi antara si kaya dan si miskin. Di dalam islam sendiri, harta juga dapat diartikan sebagai alat untuk pemenuhan kebutuhan hidup dan kekayaan sendiri juga bukan tujuan utama dalam Islam akan tetapi sebagai pelengkap dari khalifah yang hidup di muka bumi.

Setiap orang dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari pastinya membutuhkan harta. Untuk mendapatkan harta tentunya dengan bekerja. pendapatan ini kemudian akan digunakan untuk memuaskan kebutuhan mereka. Semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin banyak kebutuhan yang bisa dipenuhi dan semakin sejahtera kehidupan seseorang tersebut.

⁶⁵ Eva Muzlifah. Ibid.



Perkebunan kelapa sawit merupakan mayoritas komoditi yang dihasilkan di Desa Kuala Keritang, komoditi ini menjadi pekerjaan utama bagi masyarakat setempat. Tentunya dari hasil pendapatan kelapa sawit, petani wajib mengeluarkan zakat atau infaq bagi saudara yang membutuhkan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

Berdasarkan wawancara dengan pekebun kelapa sawit dapat disimpulkan bahwan mereka sudah membayarkan infaq atau zakat dari hasil perkebunan mereka dan mereka sudah menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim.

“Itu kan Kewajiban kito, apa lagi, Hablum_minallah Hablumminnas, sesama manusia kito saling membantu”.⁶⁶

Jika ditinjau dari tujuan Maqashid Syariah dari keseluruhan poin hasil penelitian diatas bahwa dampak konversi lahan perkebunan kelapa lokal ke kelapa sawit bagi perekonomian masyarakat yang dilakukan oleh pekebun Sawit di Desa Kuala Keritang sudah menjalankan sesuai dengan Syariah Islam.

2. Dampak penghasilan kelapa lokal dan kelapa sawit terhadap pekebun

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Kuala Keritang, terkait dengan pengaruh penghasilan kelapa lokal dan kelapa sawit sebelum dan sesudah konversi. Maka peneliti memaparkan pengaruh penghasilan tersebut berdasarkan Indikator tingkat pendapatan menurut Bramastuti sebagai berikut:⁶⁷

- a. Penghasilan yang diterima perbulan
- b. Pekerjaan
- c. Anggaran biaya sekolah

⁶⁶ Wawancara Pak Idris tanggal 17 Maret 2023

⁶⁷ Pilar Satiti dan Wafrotur Rohmah , “Pengaruh Pendapatan Dan Peran Aparat Kelurahan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Semanggi RW VIII Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013” Hlm.4





d. Beban keluarga yang ditanggung.

Hal ini pula peneliti coba melakukan wawancara langsung kepada beberapa narasumber yang mengkonversi lahan paling sedikit ke yang terluas, terkait *“Pengaruh penghasilan kelapa lokal dan kelapa sawit terhadap Petani berdasarkan indicator pendapatan”*

Wawancara pertama diajukan kepada bapak M. Yusuf yang telah menkonversi lahannya sebanyak 2 Ha

“Dulu seblum di konveris masih lahan kelapa local, dapatnyo kadang 5 juta sampai 6 juta per 3 bulan, sekarang jauh nian bedanyo sebulan sekali dapat la 4 jutaan sampai 5 jutaan bersihnyo, untuk pekerjaan tau dewek la kan, aku Cuma fokus dengan sawit, seblumnyo ado la kelapo, Cuma sekarang dak terlalu terurus. Anak bapak kan banyak ni, ado 4 orang satu sudah kulyah satu lagi masih SMA, kamudian sekok lagi masih SD, ni la adiknyo yang bungsu masih kecil. Untuk sebulan kalau keseluruhan habis la biaya 3 juta. Alhmdllah la, kalau bapak fikir dulu masih ngandali kebun kelapo, mungkin agak susah jugo. Untuk beban hidup kami pas la sejak ada sawit ni, alhamdulillah jauh lebih baik.”⁶⁸

Berdasarkan Wawancara di atas menunjukkan bahwa Pengaruh penghasilan kelapa lokal dan kelapa sawit terhadap Petani berdasarkan indikator pendapatan jauh lebih baik di bandingkan sebelum di konversi.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Pak Suharto yang telah mengkonversi lahannya sebanyak 1 Ha.

“Kalau masih kelapa local sekitaran 3 juta sampai 6 juta sekali panen (3 bulan), sekarang untuk sawit 2 juta sampai 3 juta perbulan bedanyo pasti ado jelas lah bedanyo. bapak kerjonyo ya macam ini lah, nyopir ngantar sawit ke pabrik, sambil-sambil ngurus sawit,

⁶⁸ Wawancara Pak M. Yusuf tanggal 17 Maret 2023

kelapo jugo Cuma jarang di urus. Untuk bea sekolah tinggal sekok lagi yang masih SMA sisonyo sudah berkeluarga semua jadi dak terlalu banyak la beanyo, kecuali besok kalu dio mau nyambung kulyah jugo sudah bapak siapkan namo orang tuo biak anak sukses semuonyo. Kalau makan kami berpo nian la, Cuma mobil agak banyak dikit kredit dam (Damtruck) tu 12 juta perbulan, alhamdulillah sejak ado sawit jauh nian terbantu”.⁶⁹

Berdasarkan Wawancara di atas menunjukkan bahwa Pengaruh penghasilan kelapa lokal dan kelapa sawit terhadap pekebun berdasarkan indikator pendapatan jauh lebih baik di bandingkan sebelum di konversi.

Selain itu, pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Pak Abdul Kadir yang telah mengkonversi lahannya sebanyak 5 Ha.

“Kalau masih kelapa local sekitaran 9 sampai 10 jutaan untuk 3 bulan, jauh nian la perbedaannya sekarang perbulan dari sawit 8 juta sampai 10 juta perbulan bedanyo pasti ado jelas lah bedanyo. Bapak Cuma kerjo di tani kelapa dan sawit. Kalau biaya sekolah anak bapak 3 yang sekolah, satu sudah selesai kulyah, dua masih kuliayah, satu lagi masih SMA dan MTS jadi semuanya ada 5, Untuk bea sekolah anak kalau dihitung-hitung habis 5 juta sebulan. Beban kendaraan be kayaknya, e bapak terasa bedanya sejak sawit ni harga sawit ni naik la, kalau tidak macam tu jugo”.⁷⁰

Berdasarkan Wawancara di atas menunjukkan bahwa Pengaruh penghasilan kelapa lokal dan kelapa sawit terhadap Pekebun berdasarkan indikator pendapatan jauh lebih baik di bandingkan sebelum di konversi.

⁶⁹ Wawancara Pak Suharto tanggal 17 Maret 2023

⁷⁰ Wawancara Pak Abdul Kadir tanggal 17 Maret 2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Selain itu, pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Pak Alimuddin yang telah mengkonversi lahannya sebanyak 3 Ha.

“Kalau gak salah penghasilan dari Kelapa lokal sekitaran 7 ratus ribu sampai 1,5 juta per 3 bulan, kalau untuk sawit sebulan dapat la 7 juta. Makanya kelapa sudah banyak ditinggalkan sama petani disini. Bapak kerja sebagai petani ada lah jualan toko kecil-kecilan. Anak ada 2 masih kecil semua, kakaknya baru kelas 2 SD adiknya masih di PAUD untuk biaya pendidikan habis 1 juta perbulan. Untuk bea makan kami sehari-hari cukup alhamdulillah Alhmdllah la”.⁷¹

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa Pengaruh penghasilan kelapa lokal dan kelapa sawit terhadap Petani berdasarkan indikator pendapatan jauh lebih baik di dibandingkan sebelum di konversi.

Lebih jauh, pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Pak M. Idris yang telah mengkonversi lahannya sebanyak 7 Ha.

“Penghasilan kelapa local sekitaran 8 jutaan (per 3 bulan),sementara sawit bisa dapat 10 juta perbulan. Selain Kepala Desa, ya bapak juga sama sebgai petani. Kalau biaya sekolah anak bapak sekarang sekolah semua, 1 sedang kulyah di Jambi juga sama dengan Yuna, satu lagi masih SMA, kalau biaya sekolah anak sebulan palingan habis 3 jutaan la. Untuk makan sehari-hari alhamdulillah cukup, di tambah bea kendaraan bapak, ya cuma itu. Kalau Yuna bertanyo soal sawit ni, jauh lebih menguntungkan, sangat-sangat jauh”.⁷²

⁷¹ Wawancara Pak Alimuddin tanggal 17 Maret 2023

⁷² Wawancara Pak M. Idris tanggal 17 Maret 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa Pengaruh penghasilan kelapa lokal dan kelapa sawit terhadap pekebun berdasarkan indikator pendapatan jauh lebih baik di bandingkan sebelum di konversi.

Wawancara selanjutnya diajukan kepada bapak H. Taro yang telah menkonversi lahannya sebanyak 3 Ha.

“Dulu sebelum di konversi masih lahan kelapa local, dapatnyo kadang jutaan sampai 8 jutaan per 3 bulan, sekarang jauh nian bedanyo sebulan sekali dapat la 7 bersihnyo, bekerja di sawit nil ah, semenjak diganti dari kebun kelapa, Cuma sekarang dak terlalu terurus. Ada 2 orang sudah menikah semua. kalau masih ngandali kebun kelapo, mungkin agak susah jugo. Untuk beban hidup kami pas la sejak ada sawit ni, alhamdulillah jauh lebih baik”.⁷³

Berdasarkan Wawancara di atas menunjukkan bahwa Pengaruh penghasilan kelapa lokal dan kelapa sawit terhadap Petani berdasarkan indikator pendapatan jauh lebih baik di bandingkan sebelum di konversi.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajaukan kepada Pak Baharudin yang telah mengkonversi lahannya sebanyak 2 Ha.

“Kalau masih kelapa local sekitaran 5 juta sampai 6 juta sekali panen (3 bulan), sekarang untuk sawit 3 juta sampai 5 juta perbulan bapak kerjonyo kadang sambil jualan kecil-kecilan juga. Anak ada 3, sekok sudah menikah, sekok masih kulyah samo SMA Untuk bea sekolah alhdamdullah tercukupi lah, Kalau makan kami berpo nian la, alhamdulillah sejak ado sawit jauh nian terbantu”.⁷⁴

Berdasarkan Wawancara di atas menunjukkan bahwa Pengaruh penghasilan kelapa lokal dan kelapa sawit terhadap pekebun berdasarkan indikator pendapatan jauh lebih baik di bandingkan sebelum di konversi.

⁷³ Wawancara Pak H. Taro tanggal 17 Maret 2023

⁷⁴ Wawancara Pak Baharudin tanggal 17 Maret 2023



Selain itu, pertanyaan yang sama juga peneliti ajaukan kepada Ibuk Siti Rahma, yang telah mengkonversi lahannya sebanyak 3 Ha.

“Kalau masih kelapa local sekitaran 6 sampai 7 jutaan untuk 3 bulan, jauh nian la perbedaannya sekarang perbulan dari sawit 6 juta sampai 8 juta perbulan bedanyo pasti ado jelas lah bedanyo. Sudah termasuk semuo upah panen segalo mcamnyo, ibuk ngajar. Kalau biaya sekolah anak ado 3 orang sekolah, satu sudah selesai kulyah, dua masih kuliayah, Untuk bea sekolah anak kalau dihitung-hitung habis 5 juta sebulan. Beban kendaraan be kayaknya, e ibuk terasa bedanya sejak sawit ni harga sawit ni naik la, kalau tidak macam tu jugo”.⁷⁵

Berdasarkan Wawancara di atas menunjukan bahwa Pengaruh penghasilan kelapa lokal dan kelapa sawit terhadap Pekebun berdasarkan indikator pendapatan jauh lebih baik di bandingkan sebelum di konversi.

Selain itu, pertanyaan yang sama juga peneliti ajaukan kepada Pak Saudi yang telah mengkonversi lahannya sebanyak 2,5 Ha.

“Kalau gak salah penghasilan dari Kelapa lokal sekitaran 5 ratus ribu sampi 6 juta per 3 bulan, kalau untuk sawit sebulan dapat la 6-7 juta. Makanya kelapa sudah banyak ditinggalkan sama petani disini. Bapak kerja sebagai petani ada lah jualan toko kecil-kecilan. Anak ada 2 masih kecil semua, kakaknya baru kelas 2 SD adiknya masih di PAUD untuk biaya pendidikan habis 1 juta perbulan. Untuk bea makan kami sehari-hari cukup alhamdulillah Alhmdllah la”.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara Ibuk Siti Rahma tanggal 17 Maret 2023

⁷⁶ Wawancara Pak Saudi tanggal 17 Maret 2023

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa Pengaruh penghasilan kelapa lokal dan kelapa sawit terhadap Petani berdasarkan indikator pendapatan jauh lebih baik di bandingkan sebelum di konversi.

Lebih jauh, pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Pak Kamarudin yang telah mengkonversi lahannya sebanyak 3 Ha.

“Penghasilan kelapa local sekitaran 7-8 jutaan (per 3 bulan), sementara sawit bisa dapat 7 juta perbulan. Bapak selain petanu jugo jualan baju. Kalau biaya sekolah, ado 4 orang anak yang bapak beayayai, sekok alhmdlllah baru seleseisei kuliyah, tinggal 3 lagi yang masih sekolah. Untuk saat ini, kalau biaya sekolah anak sebulan palingan habis 3 jutaan la. Untuk makan sehari-hari alhamdulillah cukup, jauh lebih menguntungkan, sangat-sangat jauh”.⁷⁷

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa Pengaruh penghasilan kelapa lokal dan kelapa sawit terhadap pekebun berdasarkan indikator pendapatan jauh lebih baik di bandingkan sebelum di konversi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁷⁷ Wawancara Pak Kamarudin tanggal 17 Maret 2023

Tabel 4.2
Hasil Wawancara Dengan Petani Sawit Desa Kuala Keritang

| NO | NAMA | PENGHASILAN/ BULAN MARET (Rp) |
|----|-------------|----------------------------------|
| 1 | M. YUSUF | 4.000.000 |
| 2 | SUHARTO | 2.000.000 |
| 3 | ALIMUDDIN | 7.000.000 |
| 4 | ABDUL KADIR | 8.000.000 |
| 5 | M. IDRIS | 10.000.000 |
| 6 | H.TARO | 7.000.000 |
| 7 | BAHARUDIN | 4.000.000 |
| 8 | SITI RAHMA | 6.500.000 |
| 9 | SAUDI | 9.000.000 |
| 10 | KAMARUDIN | 7.000.000 |

Berdasarkan keseluruhan uraian wawancara dari beberapa responden di atas dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti bahwa Pengaruh penghasilan kelapa lokal dan kelapa sawit terhadap Petani berdasarkan indikator pendapatan yaitu, penghasilan yang diterima perbulan, pekerjaan, anggaran biaya sekolah dan beban keluarga.⁷⁸ Hasil dari konversi lahan, perkebunan sawit jauh lebih baik dari pada perkebunan kelapa. Hal ini dibuktikan dengan kebutuhan premier dan kebutuhan sekunder hampir semua terpenuhi.

⁷⁸ Pilar Satiti dan Wafrotur Rohmah , “Pengaruh Pendapatan Dan Peran Aparat Kelurahan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Semanggi RW VIII Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013” Hlm.4



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Merujuk hasil temuan peneliti di lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Dampak Konversi Lahan Perkebunan Kelapa Lokal Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Kuala Keritang, Kec. Keritang, Kab. Indragiri Hilir, Riau, dengan hasil sebagai Berikut:

1. Dampak kesejahteraan keluarga pekebun Kelapa Lokal setelah melakukan konversi lahan menjadi kelapa sawit Desa Kuala Keritang berdampak positif, pendapatan mereka meningkat, pekerjaan lebih ringan, adanya peningkatan aset yang dimiliki, dan keluarga lebih merasa sejahtera, kemudian dari Maqasid Syariah Dampak konversi lahan perkebunan kelapa lokal ke kelapa sawit bagi perekonomian masyarakat di Desa Kuala Keritang sudah sesuai dengan Syariat Islam.
2. Dampak penghasilan kelapa lokal dan kelapa sawit terhadap pekebun berdasarkan indikator pendapatan yaitu penghasilan, pekerjaan, anggaran biaya sekolah, dan beban keluarga perkebunan sawit jauh lebih baik dari pada perkebunan kelapa. Hal ini di buktikan dengan kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder hampir semua terpenuhi.

B. Saran

1. Bagi pekebun yang akan mengkonversi lahan kebun Kelapa Lokal menjadi Kelapa Sawit lebih baik jika memiliki pengetahuan tentang perkebunan dan budidaya kelapa sawit sebelum melakukan hal tersebut. karena mereka yang berhasil mempunyai pengetahuan yang baik.
2. Kepada petani agar lebih mempertimbangkan keadaan lahan-lahan dan dampak dari konversi itu sendiri. Bagi pemerintah agar melakukan pembinaan bagi pekebun kelapa lokal maupun kelapa sawit tentang teknik dan budidaya yang benar agar lebih meningkatkan kondisi ekonomi petani ke arah yang lebih baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

A. AL-QUR'AN

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro. 2008.

B. BUKU

Al-Qardhawi, Yusuf. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021.

Fauzia, Ika Yuni, and Abdul Kadir. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: Kencana, 2014.

Jauhar, Ahmad Al-Mursi Husain. *Maqasyid Syariah*. Jakarta: Hamzah Pres, 2013.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.

Ruslan Abdul, Ghofur. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

———. *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*. Arjasa Pratama. Arjasa Pratama, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

———. *Teori Dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.



Una, Sayuti. *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi*. Jambi: Syariah Press IAIN STS, 2014.

C. JURNAL

Afriyadi, Eggy Afriyadi, Dahlan Tampubolon, and Lapeti Sari. “Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.” *Equity: Jurnal Ekonomi* 10, no. 1 (June 30, 2022): 24–35.

Ansori, Aan. “DIGITALISASI EKONOMI SYARIAH.” *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (March 11, 2016). Accessed May 5, 2023. <https://journal.islamiconomic.or.id/index.php/ije/article/view/33>.

Hasibuan, Lailan Safina. “Analisis Dampak Konversi Lahan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Deli Serdang.” Vol. 15, No. 1, 2015,.” *Jurnal Ekonomikawan* 15, no. 1 (2015).

Hidayat, Agung Hadi. “Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.” *AGRIDES: Jurnal Agribisnis Perdesaan* 2, no. 2 (2012): 9241.

Isroani, Farida. “KELOMPOK USAHA BERSAMA UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH.” *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* 3, no. 2 (August 27, 2022): 1–18.

KOMINFO, PDSI. “Reforma Agraria Menjamin Pemerataan Sosial Ekonomi Masyarakat Secara Menyeluruh.” *Website Resmi Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI*. Accessed May 5, 2023. http://content/detail/13688/reforma-agraria-menjamin-pemerataan-sosial-ekonomi-masyarakat-secara-menyeluruh/0/artikel_gpr.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- Melyana, Sifa. “Perpektif Maqashid Al-Usroh Terhadap Praktik Poligami Di Bulak Banteng Wetan Kecamatan Kenjeran Surabaya.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.
- Musthofa, Khabib. “Dampak Alih Fungsi Perkebunan Karet ke Kelapa Sawit Bagi Kesejahteraan Petani Desa Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.” *JURNAL AL-QARDH* 5, no. 1 (July 29, 2020): 81–98.
- Pratama, Apriyanto. “Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Karya Jadi Kabupaten Langkat).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019. Accessed May 6, 2023. <http://repository.uinsu.ac.id/7969/>.
- Rahmat Hidayat, -. “Pengaruh Konversi Lahan Persawahan ke Lahan Perkebunan dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Balam Jaya di Tinjau Menurut Ekonomi Islam.” Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2019. Accessed May 5, 2023. <https://repository.uin-suska.ac.id/23287/>.
- Ramadhan, Muhammad. “Maqasyid Syariah Dan Lingkungan Hidup.” *Universitas Sumatra Utara* (2019).
- Satiti, Pilar, and Dra. Wafrotur Rohmah SE. MM. “Pengaruh Pendapatan Dan Peran Aparat Kelurahan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Semanggi RW VIII Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013.” S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014. Accessed May 6, 2023. <http://eprints.ums.ac.id/29999/>.
- Shara, Aprilia Riszi Indah Dewi, Umi Listyaningsih, and Sri Rum Giyarsih. “Analisis Sebaran Spasial Pengemis Di Kawasan Sanglah Denpasar.” *Media Komunikasi Geografi* 20, no. 2 (December 31, 2019): 150–160.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

Sidiq, Syahrul. “Maqashid Syari’ah & Tantangan Modernitas: Sebuah Telaah Pemikiran Jasser Auda.” *Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 7, no. 1 (2017).

Sihaloho, Muhammad. *Konversi Lahan Pertanian Dan Perubahan Struktur Agraria*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2004.

Soewandita, Hasmana. “KAJIAN PENGELOLAAN TATA AIR DAN PRODUKTIVITAS SAWIT DI LAHAN GAMBUT (Studi Kasus: Lahan Gambut Perkebunan Sawit PT Jalin Vaneo Di Kabupaten Kayong Utara, Propinsi Kalimantan Barat).” *Jurnal Sains & Teknologi Modifikasi Cuaca* 19, no. 1 (June 30, 2018): 41–50.

Tanjung, Aprina. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pangan Padi Menjadi Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Di Kabupaten Labuhanbatu.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020. Accessed May 5, 2023. <http://repository.uinsu.ac.id/12034/>.

Wardanai, Rizqi Dias, and Siti Inayatul Fauziah. “Kesejahteraan Petani Penggarap Sawah Pada Penerapan Akad Muzara’ah Dengan Pendekatan Maqashid Syari’ah Di Tulungagung.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 7 (2019): 1450–1461.

“Maqashid syariah sebagai paradigma dasar ekonomi islam.” *Economic: Journal of Economic and Islamic Law* 4, no. 2 (2014): 73–93.

D. WEBSITE

“Keritang, Indragiri Hilir.” *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, April 19, 2023. Accessed May 6, 2023. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Keritang,_Indragiri_Hilir&ol did=23285730.



“Pecah Rekor, Harga TBS Kelapa Sawit Di Riau Tembus Rp3.930 per Kilogram | Merdeka.Com.” Accessed May 4, 2023. <https://www.merdeka.com/uang/pecah-rekor-harga-tbs-kelapa-sawit-di-riau-tembus-rp3930-per-kilogram.html>.

E. OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI

Dokumen Desa Kuala Keritang 2019.

Dokumen Desa Kuala Keritang 2023.

Wawancara masyarakat setempat, 4 Maret 2022.

Wawancara Kepala Desa Kuala Keritang M. Idris, S.E Pada 10 Juni 2022.

Wawancara Pak Alimuddin 17 Maret 2023.

Wawancara Pak M. Yusuf 17 Maret 2023.

Wawancara Pak M. Yusuf tanggal 17 Maret 2023.

Wawancara Pak Suharto tanggal 17 Maret 2023.

Wawancara Pak Abdul Kadir tanggal 17 Maret 2023.

Wawancara Pak H.Taro tanggal 17 Maret 2023.

Wawancara Pak Baharudin tanggal 17 Maret 2023.

Wawancara Pak Siti Rahma tanggal 17 Maret 2023.

Wawancara Pak Saudi tanggal 17 Maret 2023.

Wawancara Pak Kamarudin tanggal 17 Maret 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LAMPIRAN

1. Dokumentasi



Dokumentasi setelah wawancara dengan Bapak Sultan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Dokumentasi Setelah Wawancara Dengan Bapak Saudi



Dokumentasi Setelah Wawancara Dengan Pelaku Konversi Lahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Kondisi Kebun Kelapa Lokal Yang Sudah Tidak Produktif Tumpang Sari Kelapa Sawit Yang Telah Berumur 2 Tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai gantinya dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Dokumentasi setelah wawancara dengan Bapak Abdul Kadir



Dokumentasi Setelah Wawancara Dengan Staf Kantor Desa Kuala Keritang

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. Apa faktor penyebab/latar belakang konversi lahan?
2. Apa alasan bapak/ibu melakukan konversi lahan?
3. Berapa penghasilan bapak/ibu perbulan setelah mengkonversi lahan?
4. Apa pekerjaan bapak saat ini?
5. Berapa anggaran yang di kelurakan setiap bulannya untuk biaya sekolah dan biaya kebutuhan sehari-hari?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Saihuna
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Kuala Keritang, 21 November 1999
Alamat : Parit Mase-Mase, Desa Kuala Keritang, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau
Email : Yuna58046@gmail.com
No.Hp/Wa : 082285715935



B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 015 Pancur, 2011
2. MTs Nurul Falah, 2014
3. SMK Pengalihan, 2017
4. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2023

C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Bidang Informasi (INSECT) LA-PASMA UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Periode 2019-2020

Jambi, 15 Mei 2023

Saihuna

NIM. 501180297

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi